



**KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL  
DAN PILIHAN KATA PADA RINGKASAN  
TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V  
SDN KARANGREJO 04 JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Yanuar Ade Ramadhan**

**NIM 150210204136**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL  
DAN PILIHAN KATA PADA RINGKASAN  
TEKS EKSPANASI SISWA KELAS V  
SDN KARANGREJO 04 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memnuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Yanuar Ade Ramadhan**

**NIM 150210204136**

Pembimbing:

**Dosen Pembimbing 1 : Dra. Suhartiningsih, M.Pd**

**Dosen Pembimbing 2 : Dra. Yayuk Mardiaty, M.A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Swt atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan, dengan segala ketulusan dan keikhlasan. Semoga rangkaian kata dan barisan kalimat dapat mewakili rasa syukur dan perwujudan tanggung jawab kepadaku kepada :

- 1) kedua orangtuaku, Bapak Mohammad Tauhid dan Ibu Siami Bibit Rahayu, terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan serta pengorbanan yang selalu tercurah demi masa depan dan kelancaran dalam menuntut ilmu;
- 2) semua guru Taman Kanak-kanak hingga sampai Perguruan Tinggi, terimakasih atas semua doa, ilmu dan bimbingannya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran; dan
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, khususnya Jurusan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang selalu kubanggakan.

**MOTTO**

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Asy Syarh/ 5-6)\*\*



---

\*\*<https://www.abanaonline.com/2018/01/motto-hidup-islami-dari-al-quran.html/>  
(diakses pada tanggal 22 juni 2019)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanuar Ade Ramadhan

NIM : 150210204136

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :  
“Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pilihan Kata pada Ringkasan Teks  
Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember” adalah benar-benar hasil  
karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya, dan  
belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya  
bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap  
ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya  
tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi  
akademis jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Juli 2019  
Yang menyatakan,

Yanuar Ade Ramadhan  
NM 150210204136

**SKRIPSI**

**KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL  
DAN PILIHAN KATA PADA RINGKASAN  
TEKS EKSPANASI SISWA KELAS V  
SDN KARANGREJO 04 JEMBER**

Oleh:

**Yanuar Ade Ramadhan**

**NIM 150210204136**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Suhartiningsih, M.Pd

Dosen Pembimbing 2 : Dra. Yayuk Mardiaty, M.A

**HALAMAN PENGAJUAN**

**KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF KAPITAL  
DAN PILIHAN KATA PADA RINGKASAN  
TEKS EKSPANASI SISWA KELAS V  
SDN KARANGREJO 04 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

**Nama Mahasiswa : Yanuar Ade Ramadhan**  
**NIM : 150210204136**  
**Angkatan Tahun : 2015**  
**Daerah asal : Banyuwangi**  
**Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 21 Januari 1997**  
**Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1-PGSD**

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd**  
NIP 19601217 198802 2 001

**Dra. Yayuk Mardiaty, M.A**  
NIP 19580614 198702 2 001



## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pilihan Kata pada Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Senin, 24 juni 2019

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd**  
NIP 19601217 198802 2 001

**Dra. Yayuk Mardiaty, M.A**  
NIP 19580614 198702 2 001

Anggota 1,

Anggota 2,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd**  
NIP 19580522 198503 1 011

**Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd**  
NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D**  
NIP 19680802 199303 1 004



## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam untuk junjungan Nabi Muhammad Saw, sehingga skripsi yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pilihan Kata pada Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih kepada:

- 1) Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing I. Dra. Yayuk Mar diati, M.A., selaku dosen pembimbing II. Drs. Hari Satrijono, M.Pd. selaku dosen penguji I dan Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh perhatian dan kesabaran demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
- 2) kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mohammad Tauhid dan Ibu Siami Bibit Rahayu yang selalu memberikan dukungan serta doanya untukku demi terselesaikannya skripsi ini ; dan
- 3) semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, walaupun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 05 Juli 2019

Penulis

## RINGKASAN

**Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pilihan Kata pada Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember**, Yanuar Ade Ramadhan; 150210204136; 2019; 46 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memiliki peran dan kedudukan penting agar siswa dapat diarahkan terampil dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan untuk mengekspresikan segala sesuatu dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis yang dibelajarkan pada siswa kelas V salah satunya menulis ringkasan teks eksplanasi. Siswa dalam menulis ringkasan teks eksplanasi perlu memperhatikan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata yang sesuai dengan aturan PUEBI, agar bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh pembaca. Kesalahan penggunaan bahasa yang sering terjadi antara lain: kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata. Kesalahan tersebut merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa dan termasuk kesalahan berbahasa dalam aspek penggunaan ejaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk memperbaiki kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata dan penyebab dari kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember. Data diambil melalui dokumentasi dari ringkasan siswa dan data diri siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri atas tiga proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital meliputi: (1) kesalahan penulisan pada judul ringkasan, (2) kesalahan penulisan unsur nama orang, (3) kesalahan penulisan huruf pertama

nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah, (4) kesalahan penulisan kata di awal kalimat, (5) kesalahan penulisan nama khas geografis dan (6) kesalahan penulisan kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan. Kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut termasuk kategori kesalahan sedang dengan persentase 36,5%. Adapun kesalahan dalam penggunaan pilihan kata meliputi: (1) kesalahan penggunaan kata bersinonim, (2) kesalahan penggunaan kata denotasi dan konotasi, (3) kesalahan penggunaan kata umum dan khusus, (4) kesalahan penggunaan kata baku dan non baku, (5) kesalahan kata ciptaan sendiri, dan (6) kesalahan keserasian kata. Kesalahan penggunaan pilihan kata dalam ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember tergolong kategori rendah dengan persentase 15,9%. Cara perhitungan persentase, jumlah kesalahan dibagi jumlah penggunaan lalu dikalikan 100%. Penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata dalam ringkasan teks eksplanasi meliputi: (1) intervensi bahasa ibu (B1) terhadap bahasa kedua (B2), (2) kurangnya pemahaman siswa mengenai aturan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata, (3) sikap siswa yang kurang peduli akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (4) rendahnya minat baca siswa dan (5) kurangnya perhatian orang tua siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu kemampuan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata dalam menulis ringkasan siswa secara keseluruhan tergolong kategori sedang.

Saran dalam penelitian ini, yaitu bagi siswa seharusnya lebih belajar lagi tentang penggunaan huruf kapital dan pilihan kata, melatih keterampilan menulis ringkasan sesuai dengan PUEBI. Bagi guru harus menciptakan lingkungan belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar seperti menulis ringkasan, berdialog dengan bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan bahasa siswa dan tetap untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ejaan dengan pembelajaran bahasa yang baik sesuai dengan PUEBI.

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN COVER</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	vii
<b>PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
<b>2.1 Kesalahan Berbahasa</b> .....	5
<b>2.2 Penyebab Kesalahan Berbahasa</b> .....	7
<b>2.3 Penulisan Huruf Kapital</b> .....	8
<b>2.4 Pilihan Kata</b> .....	9
2.4.1 Kriteria Pilihan Kata .....	10
<b>2.5 Hakekat Menulis</b> .....	13
2.5.1 Tujuan Menulis .....	14
2.5.2 Proses Menulis .....	15
<b>2.6 Teks Eksplanasi</b> .....	17
<b>2.7 Langkah-langkah Menulis Teks Eksplansi</b> .....	18
<b>2.8 Penelitian yang Relevan</b> .....	19
<b>2.9 Kerangka Berpikir</b> .....	20

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
<b>3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>22</b>
<b>3.2 Subjek, tempat, dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>3.3 Definisi Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>3.4 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>24</b>
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>24</b>
<b>3.6 Tehnik Analisis Data.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>28</b>
<b>4.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pilihan Kata pada     Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Karangrejo     04 Jember.....</b>	<b>28</b>
4.1.1 Kesalahan penggunaan huruf capital .....	31
4.1.2 Kesalahan pilihan kata .....	35
<b>4.2 Penyebab Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pilihan     Kata pada Ringkasan Teks Eksplanasi .....</b>	<b>37</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>41</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>42</b>

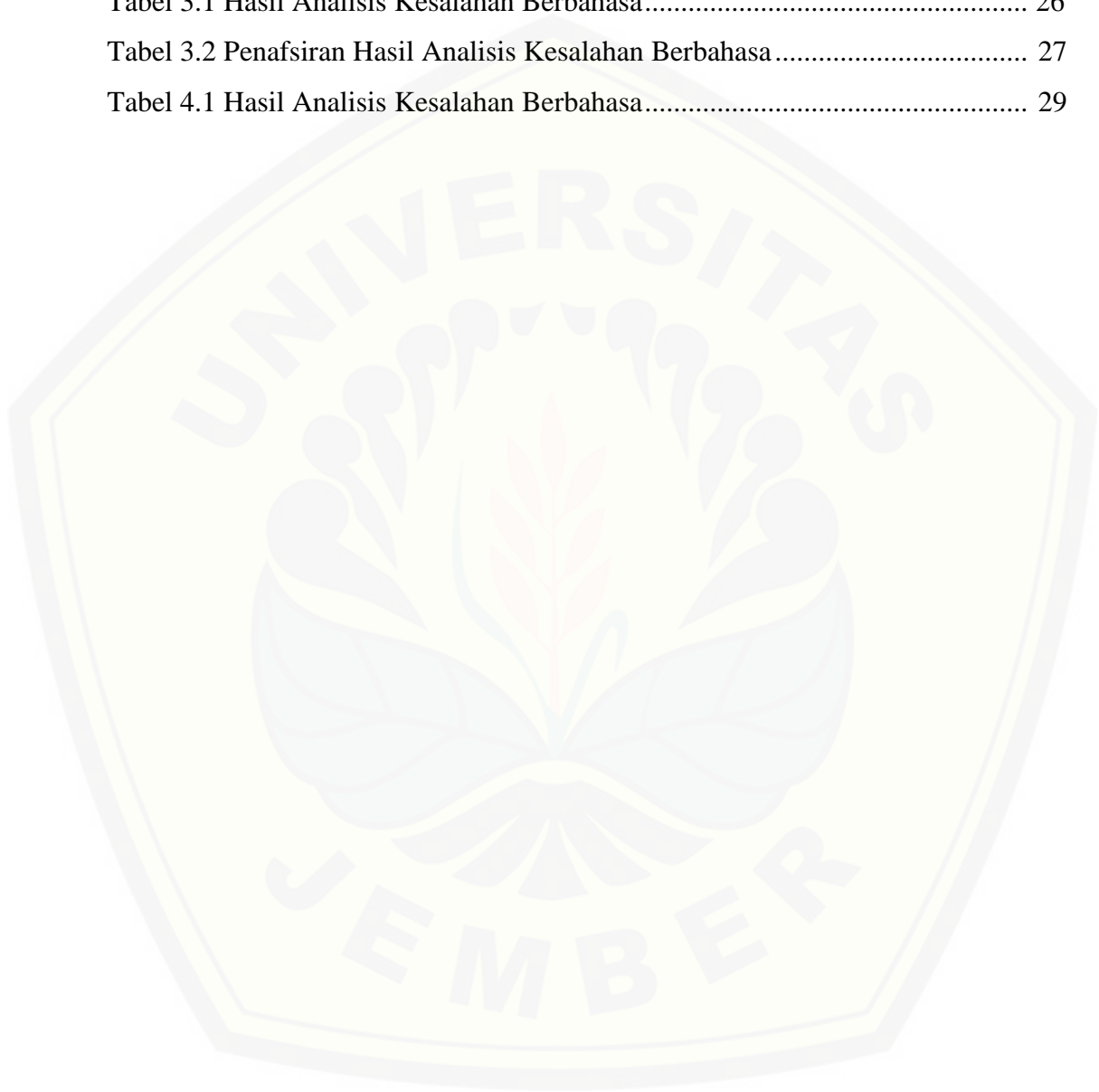
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>45</b>





**DAFTAR TABEL**

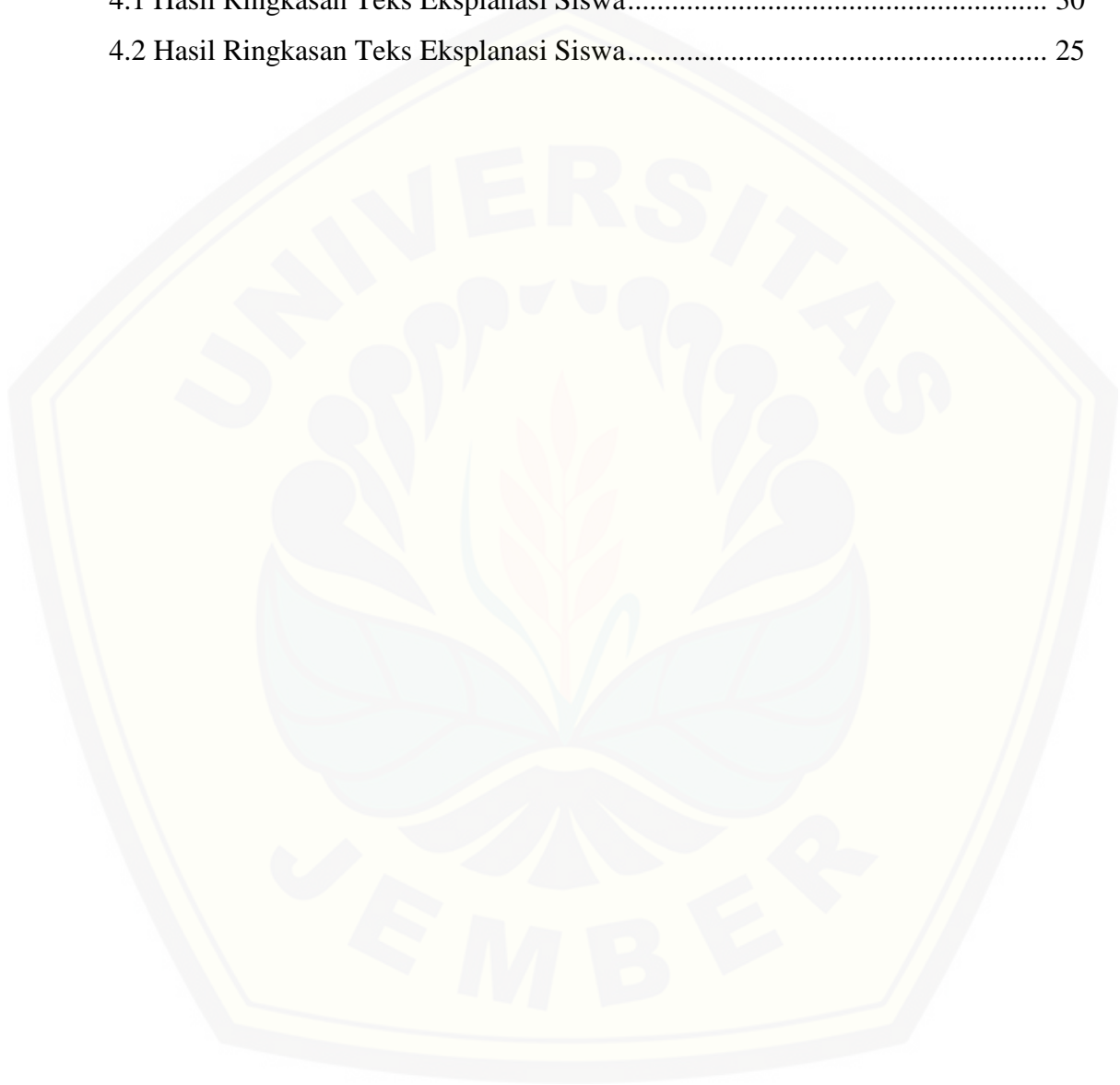
<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Perbandingan antara Kesalahan dan Kekeliruan.....	6
Tabel 3.1 Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa.....	26
Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa.....	27
Tabel 4.1 Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa.....	29





**DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	21
3.1 Tehnik Analisis Data Interaktif Miles Dan Huberman .....	25
4.1 Hasil Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa.....	30
4.2 Hasil Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa.....	25



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian .....	45
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	46
B.1 Metode Pengumpulan Data.....	46
B.2 Metode dekomentasi .....	46
C. Daftar nama Siswa.....	47
D. Pedoman analisis Kesalahan .....	48
E. Hasil Wawancara .....	49
E.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Penelitian .....	49
E.2 Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Penelitian .....	50
F. Hasil Analisis Kesalahan .....	51
F.1 Kesalahan pilihan Kata .....	52
G. Hasil Ringkasan siswa.....	54
H. Foto Pelaksanaan Penelitian .....	87
I. Surat Ijin Penelitian .....	88
J. keterangan Penelitian.....	89
K. Biodata Peneliti .....	90

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan beberapa hal yang meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Keempat hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki peran dan kedudukan penting supaya siswa dapat diarahkan terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, meyakinkan, menghibur, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca.

Satrijono (2011:96) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalam menulis siswa harus memperhatikan pilihan kata atau tata tulis yang tepat dan benar. Ketika menulis sebuah ringkasan siswa harus mempunyai keterampilan menulis. Begitu pula dengan menulis ringkasan teks eksplanasi, siswa dituntut dapat menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Siswa harus merangkai kata-kata dan menggunakan ejaan yang tepat sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

Ejaan ialah kaidah pemakaian huruf, kata, kalimat dan tanda baca. Pemakaian huruf terdiri dari: huruf vokal, konsonan, abjad, diftong, kapital, miring, dan tebal. Selain penggunaan huruf kapital, pilihan kata dalam kegiatan menulis juga perlu diperhatikan. Pilihan kata merupakan tindakan memilih kata secara tepat untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan pengetahuan. Keraf (2009:23)

Implementasi pembelajaran menulis di SD kelas V Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 pada KD. 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dan KD. 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosa kata baku

dan kalimat efektif secara lisan, tulis dan visual. Pada Kompetensi Dasar tersebut, keterampilan berbahasa yang ditekankan adalah keterampilan menulis. Siswa diharapkan mampu menyajikan ringkasan teks eksplanasi.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 12 Maret 2019, guru kelas V SDN Karangrejo 04 Jember mengungkapkan bahwa siswa kelas V masih mengalami masalah kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata dalam menulis ringkasan teks eksplanasi. Contohnya ringkasan teks eksplanasi yang kurang tepat sebagai berikut :

#### **Proses Terjadinya Kebakaran Hutan**

Indonesia adalah negara yang kaya kekayaan alamnya. Salah satu kekayaan alam dimiliki *indonesia* dan sangat luas, yaitu hutan. **Hutan nya** masih banyak tumbuh di negara *indonesia*, salah satunya di pulau Kalimantan. Namun saat ini *sering kali* terjadinya kebakaran hutan.

Kebakaran hutan dapat pula disebut sebagai bencana alam, sebab polusi yang ditimbulkan dapat menimbulkan penyakit, seperti gangguan pernapasan pada manusia. kebakaran hutan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk penggundulan hutan dengan menggunakan api sebagai *pembakar* hutan. Karena itu, akan menyebabkan kebakaran di mana – mana, *saat* sedang musim kemarau *Panjang, di mana-mana* banyak *pohon* yang mulai kering, hingga mudah terbakar.

*hutan* berfungsi untuk menghijaukan suatu wilayah dan menjaga keseimbangan alam. Masyarakat juga memanfaatkan hutan untuk mencari batang – batang pohon yang telah kering untuk digunakan sebagai keperluan memasak di rumah. *namun*, jumlah manusia lebih banyak dibandingkan wilayah yang dapat *di tinggali*, maka membakar hutan sebagai salah satu cara untuk memperluas wilayah. Selain itu, *Perkembangan jaman* menjadikan banyak investor yang membutuhkan lahan yang luas untuk membangun toko, pusat perbelanjaan, *ataupun* perumahan untuk menyeimbangi kebutuhan manusia. (Sindi:2019)

Kutipan ringkasan teks eksplanasi di atas merupakan tulisan salah satu siswa bernama Sindi. Dalam tulisan tersebut masih terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital, kata penghubung dan pemilihan kata dalam menulis ringkasan teks eksplanasi. Seharusnya ringkasan teks eksplanasi yang tepat dibuat oleh Sindi sebagai berikut :

### Proses Terjadinya Kebakaran Hutan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kekayaan alam. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki oleh **Indonesia** dan sangat luas, yaitu **hutan**. Hutan – hutan masih banyak tumbuh di negara **Indonesia**, salah satunya di pulau Kalimantan. Namun, sayangnya saat ini sedang **marak** – **maraknya** kebakaran hutan. Kebakaran hutan yang dilakukan ini, bukan hanya tanpa disengaja, sebab ada juga oknum yang sengaja membakar hutan untuk kepentingan tertentu, seperti untuk kegiatan proyek.

Kebakaran hutan dapat pula disebut sebagai bencana alam, sebab polusi yang ditimbulkan dapat menimbulkan penyakit, seperti gangguan pernapasan pada manusia. Kebakaran hutan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk penggundulan hutan dengan menggunakan api, sebagai sarana untuk **membakar** hutan. Karena itu, akan menyebabkan kebakaran di mana – mana, **terutama pada saat** sedang musim kemarau **panjang, di mana** banyak **pohon – pohon** yang mulai kering, sehingga mudah terbakar.

**Pada umumnya**, hutan berfungsi untuk menghijaukan suatu wilayah dan menjaga keseimbangan alam. Masyarakat juga memanfaatkan hutan untuk mencari batang – batang pohon yang telah kering untuk digunakan sebagai keperluan memasak di rumah. **Namun**, sayangnya karena jumlah manusia lebih banyak dibandingkan dengan wilayah yang dapat **ditinggali**, maka membakar hutan sebagai salah satu cara untuk memperluas wilayah. Selain itu, **perkembangan zaman** menjadikan banyak investor yang membutuhkan lahan yang luas untuk membangun toko, pusat perbelanjaan, **maupun** perumahan untuk menyeimbangi kebutuhan manusia.

Berdasarkan observasi kesalahan yang dikerjakan oleh siswa disebabkan Kurangnya pemahaman siswa mengenai aturan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata, sikap siswa yang kurang peduli akan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, rendahnya minat baca siswa, serta kurangnya perhatian orang tua pada saat anak belajar. Kesalahan yang dibuat oleh siswa harus diperbaiki. Oleh karena itu, perlu adanya analisis kesalahan berbahasa terhadap penulisan siswa. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengetahui seluk-beluk penyebab kesalahan. Penyebab kesalahan tersebut harus dihapuskan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pembahasan semua aspek kesalahan tersebut dimaksud dengan analisis kesalahan Tarigan (1990:67).



Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian yang berjudul “Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pilihan Kata pada Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini membahas beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Berapakah persentase kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember ?
2. Apakah faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan persentase kriteria kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember
- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan gambaran tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau informasi tentang penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata siswa kelas V SD.
- b. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengalaman untuk mencegah kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata agar tidak terulang kembali.
- c. Bagi peneliti lain digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lanjut.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang dapat dijadikan dasar serta acuan dalam penelitian, sehingga penelitian ini menjadi lebih jelas dan terarah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: (1) kesalahan berbahasa; (2) penyebab kesalahan berbahasa; (3) penulisan huruf kapital; (4) pilihan kata; (5) hakikat menulis; (6) teks eksplanasi; (7) langkah-langkah menulis teks eksplanasi; (8) penelitian yang relevan; dan (9) kerangka berpikir.

### **2.1 Kesalahan Berbahasa**

Kesalahan berbahasa di dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Kesalahan dalam berbahasa dapat menjadi masalah tersendiri dalam penggunaa berbahasa baik lisan maupun tulisan. Kesalahan tersebut merupakan bagian yang menyimpang dari kaidah tata bahasa yang berlaku. Menurut Setyawati (2013:13) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang sering dilakukan akan menyebabkan tujuan pembelajaran bahasa terganggu. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa harus dihapuskan agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan suatu penyimpangan pada penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dan harus dihapuskan agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai.

Tarigan (2008:80) menyebutkan kesalahan dan kekeliruan sebagai dua kata yang sama dan memiliki arti yang kurang lebih sama. Penyimpangan dalam pemakaian bahasa yang membedakan antara kesalahan dan kekeliruan. Kekeliruan disebabkan oleh keterbatasan dalam mengingat kaidah tata bahasa, sehingga terjadi kekeliruan dalam menggunakannya atau disebut dengan faktor performansi.



Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi yang artinya siswa belum paham tentang kaidah tata bahasa. contoh beberapa kata sebagai berikut: (ecium, etembak, dan etemenin), Kesalahan dan kekeliruan agar lebih mudah dipahami dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.1 Perbandingan antara Kesalahan dan Kekeliruan

Kategori/Sudut pandang	Kesalahan	Kekeliruan
1. Sumber	Kompetensi	Performansi
2. Sifat	Sistematis	Tidak sistematis
3. Durasi	Agak lama	Sementara
4. Sistem linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
5. Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan
6. Perbaikan	Dibantu oleh guru: latihan, pengajaran remedial.	Siswa sendiri: pemusatan perhatian

Tarigan (2008:80)

Berikut ini contoh kesalahan dan kekeliruan agar dapat memahami penjelasan di atas.

a. Adi dengan adiknya pergi ke pasar (Kekeliruan)

Kalimat tersebut merupakan contoh kekeliruan. Seharusnya kata “dengan” diganti dengan kata “dan”. Hal tersebut dikarenakan kompetensi siswa, sehingga terjadi kekeliruan. Kekeliruan ini dapat diperbaiki oleh siswa itu sendiri, karena siswa sudah mempelajari aturan tersebut.

b. Adi pergi ke pasar jam lima (kesalahan)

Contoh suatu kesalahan terdapat pada kalimat tersebut. Kata “jam” seharusnya diganti dengan kata “pukul”. Kesalahan tersebut disebabkan karena kompetensi siswa dan guru selalu menunjukkan waktu dengan kata jam bukan dengan kata pukul. Akibatnya siswa mengalami kesalahan yang berkepanjangan jika tidak diperbaiki.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu bentuk penyimpangan yang dilakukan pemakai baik lisan maupun tertulis yang tidak sesuai dengan norma kemasyarakatan dan kaidah tata bahasa Indonesia harus dihapuskan agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai.

## 2.2 Penyebab Kesalahan Berbahasa

Penyebab kesalahan berbahasa ada pada orang yang menggunakan bahasa bukan pada bahasa yang digunakannya. Setyawati (2010:13-14) menyebutkan ada tiga faktor penyebab kesalahan berbahasa sebagai berikut.

### a. Pengaruh bahasa yang lebih dulu dikuasai

Interfensi bahasa ibu atau bahasa pertama disebut juga sebagai B1, sedangkan bahasa kedua disebut B2. Interfensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar. Dengan kata lain sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan B2. Contoh beberapa kata, yaitu sebagai berikut: (ecium, etembak, dan etemenin).

### b. Kekurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakai

Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa Indonesia. Misalnya kesalahan penggunaan kaidah bahasa yang tidak sempurna. Hal seperti itu sering disebut kesalahan intrabahasa. Kesalahan ini disebabkan oleh: penyamaran berlebihan, ketidaktahuan pembatasan kaidah, penerapan kaidah yang kurang tepat, dan salah mengartikan konsep. Contoh dalam pengucapan fonem /f/ dan /v/ menjadi /p/. Misalnya kata-kata pasif, aktif, dan kreatif, diucapkan menjadi aktip, pasip, dan kreatip.

### c. Pembelajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna

Penyebab kurang tepatnya pembelajaran bahasa salah satunya berkaitan dengan bahan dan cara pelaksanaan pembelajaran. Bahan pembelajaran menyangkut masalah sumber, pilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan, sedangkan cara pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan teknik penyajian, langkah-langkah, dan urutan penyajian serta alat bantu dalam pembelajaran.

kesalahan berbahasa lebih dominan disebabkan karena pembelajaran yang kurang tepat atau kurang sempurna. Kesalahan berbahasa tidak dapat diramalkan, oleh karena itu perlu dilakukan analisis kesalahan berbahasa untuk mengetahui penyebab kesalahan berbahasa. Contoh kalimat yang salah “Pembangunan daripada jembatan itu telah selesai”, penggunaan kata daripada yang tidak tepat. dan urutan

kata yang salah “saudara-saudara sekalian, para guru-guru sekalian, adalah urutan kata yang salah.

### 2.3 Penulisan Huruf Kapital

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia PP (2015), Huruf kapital disebut juga dengan huruf besar, yaitu huruf yang berukuran lebih besar dan berbentuk khusus dibandingkan huruf biasanya. Huruf kapital merupakan huruf besar, biasanya digunakan pada huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat atau huruf pertama nama, seperti A, B, dan D.2 Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa huruf kapital merupakan huruf besar seperti A, B, C, D, dan seterusnya yang digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, huruf pertama nama bulan, huruf pertama nama hari, dll.

Terdapat banyak aturan-aturan yang mengatur penggunaan huruf kapital diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Huruf Kapital dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Misalnya: Kita harus bekerja keras.
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, tuhan, dan termasuk kata ganti untuk Tuhan. Misalnya: Allah, Al-Quran, Alkitab, dan Islam
3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Misalnya: Dewi Sartika
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah. Misalnya: bulan September
5. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Misalnya: suku Sunda, bangsa Indonesia
6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk yang tidak terletak

pada posisi awal. Misalnya: Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama geografi. Misalnya: Jawa Barat, Cirebon, dll.
8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan. Misalnya: “Kapan Bapak berangkat?” Tanya Harto.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam menulis harus memperhatikan penulisan huruf kapital. Adapun penulisan huruf kapital yang benar adalah pada awal kata dalam kalimat, huruf pertama unsur-unsur nama geografi, nama gelar, nama jabatan, singkatan nama gelar, nama tempat atau lokasi, nama bulan, nama hari, huruf pertama kata ganti Anda, nama judul karangan kecuali kata seperti: di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, dan kata petunjuk hubungan kekerabatan seperti: Bapak, Ibu, Kakak, Adik, Paman.

#### **2.4 Pilihan Kata**

Pilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata secara tepat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan tertentu (Sugihastuti & Saudah, 2016:215). Menurut Mustakim (dalam Ningsih dkk, 2007) pilihan kata merupakan proses atau tindakan memilih kata agar gagasan yang disampaikan dapat diartikan dengan tepat. Menurut Keraf (2009:23) pilihan kata disebut juga dengan diksi. Pilihan kata atau diksi disimpulkan menjadi tiga. Pertama, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan. Kedua, pilihan kata diartikan sebagai kemampuan membedakan penggunaan nuansa makna secara tepat. Ketiga, pilihan kata yang tepat hanya dimungkinkan oleh penguasaan kosa kata atau pembendaharaan kata bahasa itu.

Berdasarkan pengertian dari para ahli dapat disimpulkan pilihan kata merupakan proses atau tindakan memilih kata secara tepat untuk mengungkapkan

gagasan, pikiran, ide, dan perasaan, sehingga apa yang disampaikan dapat diartikan dengan baik. Pilihan kata sangat berperan dalam kegiatan komunikasi baik secara lisan ataupun tertulis. Pilihan kata secara tertulis pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V Sekolah Dasar merupakan fokus penelitian ini.

#### 2.4.1 Kriteria Pilihan Kata

Pemakaian bahasa harus memenuhi kriteria dalam penggunaan kata agar apa yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulis. Tiga kriteria yang harus diperhatikan dalam pilihan kata, sebagai berikut.

##### a. Ketepatan

Ketepatan pilihan kata berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memilih kata untuk keperluan penyusunan kalimat secara tepat agar dapat mewakili gagasan yang hendak disampaikan (Yaqin, 2011:46). Penggunaan kata secara tepat akan menimbulkan pemahaman yang sama antara pembaca dan penulis. Menurut Keraf (dalam Satata, dkk, 2012:118) terdapat syarat-syarat ketepatan pilihan kata yang harus dipenuhi, meliputi:

- 1) dapat membedakan denotasi dan konotasi;
- 2) dapat membedakan kata-kata yang hampir bersinonim;
- 3) dapat membedakan kata-kata yang mirip ejaannya;
- 4) dapat memahami makna kata abstrak dengan tepat;
- 5) dapat menghindari makna kata berdasarkan pendapat sendiri;
- 6) dapat memakai kata penghubung yang berpasangan secara tepat;
- 7) dapat membedakan kata umum dan khusus dengan benar;
- 8) berhati-hati dalam menggunakan imbuhan asing;
- 9) menggunakan kata-kata idiomatik;
- 10) menggunakan kata yang berubah makna dengan cermat.

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini hanya sebagian dari keseluruhan yang telah dipaparkan. Hal ini disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu siswa SD, meliputi:

- a) Kata-kata yang bersinonim



Sinonim merupakan dua kata atau lebih yang memiliki makna yang sama tetapi berlainan bentuk. Pemakai bahasa dapat memilih bentuk kata yang sesuai dengan kebutuhannya. Contohnya:

- (1) Adi sedang menjalani pemeriksaan sinar X.
- (2) Kita dapat menggunakan cahaya senter untuk menerangi ruangan yang gelap

b) Kata-kata yang bermakna denotasi dan konotasi

Makna denotasi adalah makna yang sesuai atau mengacu pada makna dasar dan tidak mengandung makna tambahan (Sugihastuti & Saudah, 2016:217). Kata yang mempunyai makna denotasi memiliki arah yang jelas sesuai dengan fakta dan tidak membuat pembaca menafsirkan makna lain. Contohnya:

- (1) Karena perlu biaya, ia menjual “kambing hitamnya” dengan harga murah.

Kambing hitamnya artinya kambing yang berwarna hitam.

Sedangkan makna konotasi menurut Sugihastuti & Saudah (2016:217) merupakan makna tambahan yang mengandung nilai rasa di samping makna dasar. Penulis biasanya mengungkapkan perasaan yang bersifat emosional dengan menggunakan kata konotasi. Contoh kata konotasi:

- (1) Dalam setiap kerusuhan mereka selalu dijadikan “kambing hitam”.

Kambing hitam artinya orang yang selalu disalahkan, padahal ia tidak bersalah.

c) Membedakan kata umum dan khusus

Perbedaan kata umum dan kata khusus terlihat dari luas cakupan maknanya. Cakupan makna pada kata umum lebih luas dibandingkan kata khusus Keraf (2009:90). Contohnya:

- (1) Tadi pagi, Ida memberi makan “hewan peliharaan” (kata umum).
- (2) Tadi pagi, Ida memberi makan “kucing” (kata khusus).

## b. Kesesuaian

Memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan termasuk dalam syarat kesesuaian pilihan kata. Menurut Keraf (2009:103) terdapat 6 persyaratan kesesuaian meliputi:

- 1) dalam situasi resmi, hindari penggunaan bahasa yang tidak memenuhi syarat atau tidak baku;
- 2) kata ilmiah hanya digunakan pada kondisi khusus;
- 3) hindarilah penggunaan jargon atau kalimat yang hanya dimengerti oleh sebagian orang;
- 4) tidak memakai kata percakapan;
- 5) jangan menggunakan kata ungkapan atau idiom;
- 6) menjauhkan kata yang dibuat-buat.

Masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut.

### a) Menghindari kata-kata ciptaan sendiri

Bahasa akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan bahasa tersebut akan menghasilkan kata-kata baru yang diciptakan sendiri. Kata yang baru saja diciptakan tidak dapat langsung dipakai, karena masyarakat belum tentu dapat menerima dan mengerti kata tersebut Keraf (2009:89). Contohnya:

(1) Habis itu Ayah mengajakku bermain perosotan

### b) Bahasa baku dan non baku

Setiawati (2016:48) mendefinisikan bahasa baku adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa yang dibakukan baik berupa penulisannya, kosakata ataupun tata bahasanya. Baku atau tidak bahasa tersebut dapat dilihat dari lafal, ejaan, tata bahasa dan kenasionalannya Chaer (dalam Setiawati, 2016:48). Bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah pembakuan bahasa disebut bahasa nonbaku. Contohnya:

(1) Ibu membeli obat di apotek (bahasa baku).

(2) Ibu membeli obat di apotik (bahasa non baku).



### c. Keserasian

Keserasian dalam pilihan kata berkaitan dengan penggunaan kata yang sesuai situasi (konteks) pemakaiannya. Maksud situasi tersebut adalah kelaziman penggunaan kata sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Situasi pemakaian pada pilihan kata berkaitan dengan faktor kebahasaan dan nonkebahasaan Yaqin (2011:47-48). Menurut Sugihastuti & Saudah yang perlu diperhatikan dalam faktor kebahasaan sebagai berikut:

- 1) hubungan makna antar kata satu dengan kata lain;
- 2) kelaziman penggunaan kata. Contoh:
  - a) Mereka menginginkan jembatan itu segera diperbaiki yang mana pemerintah juga telah menyetujuinya.
  - b) Mereka menginginkan jembatan itu segera diperbaiki dan pemerintah juga telah menyetujuinya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan diteliti pada penelitian ini meliputi aspek penggunaan kata bersinonim, penggunaan kata denotasi dan konotasi, penggunaan kata umum dan khusus, penggunaan kata baku dan non baku, kata ciptaan sendiri dan keserasian kata.

## 2.5 Hakikat Menulis

Menurut Satata, Suswandari, & Suhardjono (2012:59) menulis adalah kegiatan untuk menghasilkan informasi atau catatan dengan menggunakan kertas sebagai medianya. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang aktif, karena saat membuat tulisan penulis harus aktif menyusun pikirannya secara teratur agar tulisan dapat dipahami oleh pembaca. Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan yang produktif, karena selalu menghasilkan sesuatu karya yang dapat dibaca. Sejalan dengan hal tersebut, Satrijono (2011:96) juga berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Ningsih, dkk. (2007:121) mengartikan menulis sebagai kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat, agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Kalimat dalam sebuah tulisan harus dibuat sesuai dengan kaidah-kaidah gramatikal. Hal ini bertujuan agar makna yang disampaikan jelas dan sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis. Kalimat-kalimat yang demikian itu diwujudkan di atas kertas menggunakan media visual menurut grafologi tertentu. Penguasaan terhadap sistem grafologi ini merupakan kemampuan prasarana yang harus dikuasai oleh seorang penulis.

Berdasarkan paparan dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menyusun kalimat sehingga menghasilkan suatu informasi dengan menggunakan kertas sebagai medianya. Kalimat yang digunakan harus sesuai dengan kaidah gramatikal yang berlaku, agar tulisan yang dihasilkan jelas dan dapat dipahami oleh pembaca. Penelitian ini memfokuskan pada kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah karangan. Ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman harus dimiliki oleh peserta didik agar dapat menulis sebuah karangan. Guru perlu membimbing peserta didik dalam menulis karangan. Hal ini dilakukan agar karangan yang dihasilkan peserta didik jelas, runtut, dan dapat dipahami oleh pembaca.

### 2.5.1 Tujuan Menulis

Menulis memiliki tujuan utama yaitu sebagai alat komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Komunikasi menggunakan tulisan dapat terwujud apabila empat unsur terpenuhi. Empat unsur tersebut meliputi penulis, tulisan, isi, dan pembaca. Penulis merupakan orang yang melakukan komunikasi. Tulisan berfungsi sebagai media komunikasi, pesan yang hendak dicapai merupakan isi dan pembaca adalah penerima pesan Jauhari (2013:13). Lambang, isi tulisan, ejaan dan pilihan kata yang digunakan harus jelas, mengingat komunikasi dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung.

Tarigan (2008:24) menyebutkan ada empat tujuan menulis, yaitu:

1. Wacana informatif (*informative discourse*). Tulisan bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar.
2. Wacana persuasi (*Persuasive Discourse*). Tulisan bertujuan meyakinkan atau mendesak.
3. Wacana kesastraan (*Literary Discourse*). Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan.
4. Wacana ekspresif (*Expressive Discourse*). Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi penulis.

Panuju (dalam Kusumaningsih dkk., 2013:69) juga menyebutkan tujuan utama dalam menulis sebagai berikut.

- 1) Menghibur: penulis bermaksud menghibur pembaca hingga merasa senang.
- 2) Meyakinkan dan membujuk: karangan tersebut bertujuan meyakinkan pembaca percaya terhadap bacaan tersebut.
- 3) Penerangan: isi karangan dapat memberikan informasi kepada pembaca.
- 4) Pernyataan diri: bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri.
- 5) Kreatif: tujuan ini berkaitan dengan nilai artistik.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai banyak tujuan yang digunakan sebagai media komunikasi untuk memberitahukan, menghibur, dan meyakinkan orang lain.

#### 2.5.2 Proses Menulis

Secara garis besar ada tiga tahapan menulis, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Semi (2007:46) proses penulisan dapat dibagi atas tiga tahap yaitu, tahap pratulis, tahap pascatulis, dan tahap penyuntingan. Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap pratulis yaitu kegiatan persiapan yang harus dilakukan sebelum menulis antara lain, menetapkan topik, menetapkan tujuan, mengumpulkan informasi, pendukung, dan merancang tulisan.
2. Tahap penulisan yaitu tahap semua persiapan yang telah dilakukan. Pada tahap pratulis ditulis di atas kertas. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep

tulisan penulis berkonsentrasi kepada empat hal, yaitu (1) konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan; (2) konsentrasi terhadap tujuan tulisan; (3) konsentrasi terhadap kriteria calon pembaca; (4) konsentrasi terhadap kriteria penerbitan.

3. Tahap pascatulis, yaitu terdapat dua kegiatan dalam pascatulis antara lain; (1) kegiatan penyuntingan, dan (2) penulisan naskah jadi, yaitu kegiatan paling akhir dilakukan.

Menurut Suparno dan Yunus (2006:1.14) menulis sebagai proses merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapa tahap antara lain.

- 1) Tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan terdapat beberapa aktivitas, yaitu memilih topik, menetapkan tujuan, dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan gagasan atau ide dalam bentuk kerangka karangan.

- 2) Tahap penulisan

Pada tahap penulisan terdapat aktivitas pengembangan kerangka karangan dengan memperhatikan jenis informasi yang disajikan, pola pengembangan, pembahasan, dan sebagainya. Setelah penulis selesai menulis, maka penulis membaca kembali, memeriksa dan memperbaiki karangan.

- 3) Tahap pasca penulisan

Pada tahap pasca penulisan terdapat kegiatan yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi) atau penyempurnaan tulisan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses menulis terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang harus dilalui hingga menghasilkan tulisan. Tahapan tersebut dimulai dari tahap pratulis, kemudian penulisan, dan yang terakhir pasca tulis.

## 2.6 Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah fakta yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya Priyatni (2014: 82).

Teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan Priyatni (2014: 82)

Menulis teks eksplanasi merupakan sebuah komponen yang dibelajarkan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menulis teks eksplanasi ini merupakan kegiatan dari hasil pengamatan siswa mengenai teks tersebut. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah menulis hasil observasi siswa mengenai teks eksplanasi, baik isi, struktur, maupun kebahasaan yang terdapat dalam teks eksplanasi.

Dalam menuliskan teks eksplanasi, ada struktur yang dituliskan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Judul dituliskan untuk menggambarkan fenomena yang hendak dijelaskan.
- 2) Penjelasan umum menuliskan tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena alam, maupun fenomena sosial. Dituliskan dan dijelaskan tentang penjelasan umum yang tertera pada teks yang digunakan.
- 3) Deretan penjelas dituliskan untuk mengetahui apa saja yang terjadi pada fenomena alam maupun sosial. Berisi suatu penjelasan sebab akibat yang ditimbulkan dari bencana alam.



- 4) Interpretasi (Opsional) merupakan teks penutup yang bersifat pilihan; bukan keharusan. Maka, ketika menuliskan interpretasi atau penutup dari suatu teks tersebut tidak diharuskan.

Dalam interpretasi boleh dituliskan boleh juga tidak. Dilihat dari bahasanya, teks eksplanasi juga memiliki kekhasan yang membedakannya dengan teks-teks yang lain. Ciri bahasa pada teks eksplanasi antara lain:

- 1) Memuat istilah
- 2) Struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan sebab akibat
- 3) Menjelaskan kondisi (menjelaskan fenomena bukan menceritakan masa lalu)
- 4) Penggunaan konjungsi urutan/sekuen Priyatni (2014: 85)

Jadi, teks eksplanasi memiliki struktur isi yang umum, judul, pembuka, inti, dan penutup. Pembuka teks eksplanasi berupa pernyataan umum definisi fenomena yang dijelaskan, konteks, atau karakteristik umum. Pada bagian inti, teks eksplanasi menjelaskan proses terjadinya sesuatu atau menjawab mengapa sesuatu terjadi. Bagian penutup teks eksplanasi dapat berupa simpulan atau opini penulis terkait dengan fenomena yang dijelaskan.

## 2.7 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksplanasi

Berikut langkah-langkah dalam menyusun teks eksplanasi.

- 1) Menentukan objek/fenomena alam yang akan ditulis dalam bentuk teks eksplanasi.
- 2) Mengumpulkan data-data/informasi tentang objek/fenomena alam tersebut.
- 3) Menyusun struktur teks eksplanasi sebagai kerangka karangan.
- 4) Mengembangkan struktur teks menjadi teks eksplanasi.
- 5) Memberi judul teks eksplanasi.
- 6) Memeriksa ketepatan pilihan kata, ejaan, dan struktur kalimat dalam teks eksplanasi



Berdasarkan langkah-langkah menulis teks eksplanasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa menulis teks eksplanasi dengan menentukan objeknya selanjutnya mengumpulkan data, dan mengembangkan ide hingga menjadi teks eksplanasi yang tepat dengan ketepatan pilihan kata, ejaan, dan struktur kalimat.

## 2.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian analisis kesalahan berbahasa sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Penelitian pertama oleh Susanti (2015). Variabel pada penelitian ini adalah penggunaan EYD dan karya ilmiah mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta sebagai tempat dilakukannya penelitian.

Penelitian kedua oleh Endah (2018) hasil dari penelitian ini sangat membedakan dengan penelitian terdahulu adalah adanya perhitungan persentase tingkat kesalahan penggunaan ejaan. Tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut termasuk kategori kesalahan sedang dengan persentase 51,4% dan pilihan kata dan karangan narasi ekspositoris termasuk kategori kesalahan rendah dengan persentase 16,6%, sedangkan pada penelitian terdahulu tidak melihat persentase kesalahan. Tempat dilakukannya penelitian di SDN Mrawan 01 Bondowoso.

Penelitian ketiga oleh Diana (2018) hasil penelitian ini sangat membedakan dengan penelitian terdahulu adalah adanya perhitungan persentase tingkat kesalahan penggunaan huruf kapital dengan tingkat kesalahan sedang dengan rentang skor sebesar 43,26%, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca yang terdiri dari kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda koma dengan tingkat kesalahan tergolong rendah dengan rentang skor sebesar 23,96%, dan terdapat kesalahan penulisan kata yang terdiri dari penulisan kata depan dan kata ulang dengan tingkat kesalahan tergolong rendah dengan rentang skor sebesar 12,50%, sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat jumlah kesalahan. Tempat dilakukannya penelitian di SDN 03 Tegalharjo Banyuwangi.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SD. Tempat

dilakukannya penelitian ini adalah SDN Karangrejo 04 Kabupaten Jember dengan variabel penggunaan huruf kapital, pilihan kata dan ringkasan teks eksplanasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Variabel yang digunakan pada ketiga penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SD. Contohnya pada penelitian yang dilakukan Diana (2018) mempunyai variabel (1) penggunaan kapital (2) penggunaan tanda baca, (3) pilihan kata, sedangkan variabel yang ada di penelitian kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SD yaitu variabel (1) penggunaan huruf kapital, (2) pilihan kata.

## **2.9 Kerangka berpikir penelitian**

Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN Karangrejo 04 Jember salah satunya yaitu menulis ringkasan teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya. Teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Hal ini menginginkan siswa kelas V dapat menulis ringkasan teks eksplanasi. Berdasarkan ejaan terdiri penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Oleh karena itu, siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember harus dapat menulis ringkasan teks eksplanasi dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Pada kenyataannya siswa masih mengalami kesalahan dalam ringkasan teks eksplanasi. Kesalahan yang masih sering dilakukan oleh siswa yaitu penggunaan ejaan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi belum sesuai dengan pedoman penggunaan ejaan yang benar.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu melakukan analisis kesalahan. Analisis kesalahan tersebut digunakan untuk mengetahui bentuk kesalahan serta penyebab kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Bentuk kesalahan

tersebut terdiri dari penggunaan ejaan. Penggunaan ejaan meliputi penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penyebab kesalahan dilihat dari siswa, guru, dan lingkungan. Kondisi akhir yang diharapkan oleh guru setelah dilakukan analisis kesalahan yaitu guru dapat mengetahui kesalahan yang terjadi dan penyebabnya, sehingga dapat diperbaiki sesuai dengan pedoman penggunaan ejaan yang benar.

Berikut merupakan bagan kerangka berpikir penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab 3 ini dibahas tentang: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) subjek, tempat, dan waktu penelitian; (3) definisi operasional; (4) data dan sumber data; (5) metode pengumpulan data; dan (6) tehnik analisis data.

#### **3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sehingga penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menjelaskan tentang kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut di SDN Karangrejo 04 Jember.

#### **3.2 Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Pada subbab ini dipaparkan mengenai: (1) Subjek Penelitian (2) Tempat penelitian, dan (3) Waktu penelitian.

##### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember tahun pembelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah ringkasan teks eksplanasi siswa. Pilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada adanya masalah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas V khususnya pada kegiatan menulis ringkasan teks eksplanasi. Selain itu alasan pilihan subjek tersebut dikarenakan kurikulum 2013 (K13) menekankan siswa kelas V agar dapat menulis ringkasan teks eksplanasi berdasarkan materi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

##### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangrejo 04 Jember. Alasan memilih SDN Karangrejo 04 Jember ini karena adanya permasalahan yang ditemukan

dalam kegiatan pembelajaran di kelas V khususnya pada kegiatan menulis ringkasan. Siswa masih mengalami kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata dalam menulis ringkasan teks eksplanasi. Hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang sesuai dengan yang diinginkan Kurikulum 2013 (K13). K13 menginginkan siswa dapat menulis ringkasan teks eksplanasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Penggunaan ejaan salah satunya terdiri dari huruf kapital. Selain itu, pihak sekolah juga bersedia untuk dilakukan pengambilan data.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2018-2019.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional untuk menghindari perbedaan persepsi atau salah tafsir pada penelitian ini maka perlu dijelaskan sebagai berikut.

- a. Kesalahan menulis ringkasan teks eksplanasi ialah penyimpangan bahasa secara tulis yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang berlaku berupa uraian hasil tulisan ringkasan teks eksplanasi.
- b. Ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember ialah teks ringkasan yang meringkas suatu peristiwa sesuai fakta dengan tujuan memperluas pengetahuan pembaca.
- c. Penggunaan huruf kapital ialah pemakaian huruf yang berukuran lebih besar dan berbentuk khusus pada awal kalimat, petikan langsung, ungkapan yang berhubungan dengan hal keagamaan, nama gelar kehormatan, nama jabatan dan pangkat, nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya, unsur nama orang, dan seterusnya.
- d. Pilihan kata adalah proses atau tindakan memilih kata secara tepat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, ide, dan perasaan, sehingga apa yang disampaikan dapat diartikan dengan baik.



### 3.4 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diambil dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang akan diambil dari hasil wawancara mengenai penyebab terjadinya kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember tahun pembelajaran 2018-2019. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi berupa hasil ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V, serta daftar nama dan jenis kelamin siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember tahun pembelajaran 2018-2019.

Sumber data pada penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas V SDN Karangrejo 04 Jember tahun pembelajaran 2018-2019. Data dan sumber data tersebut digunakan untuk menjabarkan keseluruhan hasil penelitian.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

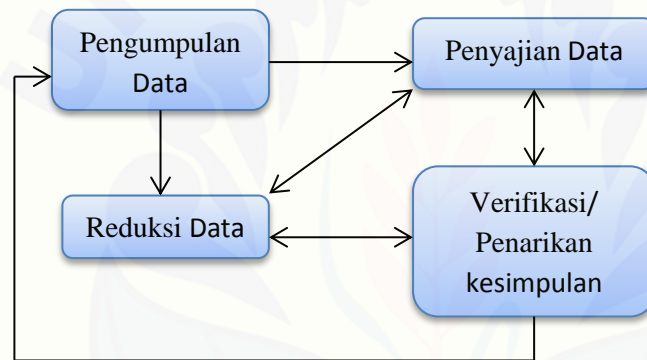
Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran menulis ringkasan teks eksplanasi yang dilakukan siswa kelas V serta mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap. Wawancara juga digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru kelas V SDN Karangrejo 04 Jember.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa ringkasan teks eksplanasi, data diri dan jenis kelamin siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember. Ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember ini digunakan sebagai data untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata. Data diri dan jenis kelamin siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember juga digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini dilakukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah ringkasan teks eksplanasi hasil dari pekerjaan siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember yang terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan pilihan kata. Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan perancangan data yang diperoleh. Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2009:248) mengemukakan bahwa kegiatan menganalisis data dilakukan secara interaktif dan kesinambungan, sampai datanya jenuh. Kegiatan analisis data meliputi analisis data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion*). Berikut bagan tehnik analisis data Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 : Teknik Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono,2009)

Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan.

#### a. Reduksi Data

Data yang terkumpul pada tahap ini akan direduksi. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih, memfokuskan pada hal-hal pokok dan penting. Reduksi data bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

- 1) Seleksi data, merupakan tahapan memilih-milih data berdasarkan kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata. Data pada tahapan ini berupa ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V. Hasil wawancara kepada guru dan siswa diseleksi untuk memperoleh data yang menunjukkan penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata.

2) Pengkodean data, yaitu tahapan untuk memudahkan menyeleksi data dengan memberikan kode pada penggunaan bahasa yang mewujudkan kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata. Pengkodean yang diberikan sebagai berikut:

- a) kode “KPHK” digunakan untuk kesalahan penggunaan huruf kapital;
- b) kode “KPK” digunakan untuk kesalahan pilihan kata.

Hasil analisis dapat ditunjukkan dengan tabel 3.1.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Kesalahan Berbahasa

No.	Tipe dan Kode Kesalahan	Jumlah Penggunaan	Penggunaan salah	Persentase	Kategori Kesalahan
1.	Kesalahan penggunaan huruf kapital (KPHK)				
2.	Kesalahan pilihan kata (KPK)				

#### b. Penyajian Data

Setelah semua data diperoleh dari tahap reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah tahap penyajian data. Tujuan dari tahap ini adalah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel agar lebih memudahkan untuk mengolah data-data yang ada. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

#### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan dalam tehnik analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015:328).

Tahap penarikan kesimpulan ini juga menghitung persentase kesalahan yang terjadi dengan menggunakan modifikasi rumus menurut Masyhud (2016:328) sebagai berikut.

## 1) Kesalahan penggunaan huruf kapital

$$\text{KPHK} = \frac{\text{Jumlah kesalahan penggunaan huruf kapital}}{\text{Jumlah penggunaan huruf kapital}} \times 100\%$$

## 2) Kesalahan pilihan kata

$$\text{KPK} = \frac{\text{Jumlah kesalahan penggunaan pilihan kata}}{\text{Jumlah penggunaan pilihan kata}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kesalahan komponen (KK) tersebut kemudian dikonfirmasi dengan kategori kesalahan dituangkan dalam tabel sebagai berikut. Menurut Masyhud (2016:329).

Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Analisis Kesalahan

Hasil Analisis Kesalahan	Kategori Kesalahan
$0\% < \text{KK} \leq 10\%$	Sangat Rendah
$10\% < \text{KK} \leq 30\%$	Rendah
$30\% < \text{KK} \leq 70\%$	Sedang
$70\% < \text{KK} \leq 90\%$	Tinggi
$90\% < \text{KK} \leq 100\%$	Sangat Tinggi

Masyhud (2016:329)

Dari tabel tersebut dapat diketahui kesalahan komponen penggunaan huruf kapital dan pilihan kata termasuk kesalahan sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada hasil ringkasan teks ekplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada ringkasan teks ekplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember meliputi (1) kesalahan penulisan pada judul ringkasan, (2) kesalahan penulisan kata di awal kalimat, (3) kesalahan penulisan unsur nama orang, (4) kesalahan penulisan pada huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya, (5) kesalahan penulisan nama khas geografi, dan (6) kesalahan penulisan kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan. Kesalahan penggunaan huruf kapital tersebut termasuk kategori kesalahan sedang dengan persentase 36,5%. Kesalahan pilihan kata pada ringkasan teks ekplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember meliputi (1) kesalahan penggunaan kata bersinonim, (2) kesalahan penggunaan kata denotasi dan konotasi, (3) kesalahan penggunaan kata umum dan khusus, (4) kesalahan penggunaan kata baku dan non baku, (5) kesalahan kata ciptaan sendiri, dan (6) kesalahan keserasian kata. Kesalahan pilihan kata pada ringkasan teks ekplanasi termasuk kategori kesalahan rendah dengan persentase 15,9%.
- b. Penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks ekplanasi siswa antara lain (1) intervensi bahasa ibu(bahasa Madura) terhadap bahasa kedua (bahasa Indonesia), (2) kurangnya pemahaman siswa mengenai aturan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata, (3) sikap siswa yang kurang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (4) rendahnya minat baca siswa, dan (5) kurangnya perhatian orang tua.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut.

### a. Bagi guru

Guru seharusnya mengetahui penyebab kesalahan berbahasa siswa agar dapat memperbaiki kesalahan tersebut yaitu dengan cara melatih keterampilan bahasa siswa dan tetap untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ejaan dengan pembelajaran bahasa yang baik sesuai dengan PUEBI.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah yaitu kepala sekolah, guru, beserta staf lainnya perlu membuat tata tertib untuk semua warga sekolah wajib menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan PUEBI selama berkomunikasi dengan semua warga sekolah di lingkungan sekolah.

### c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi serta menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan dalam sebuah ringkasan teks ekplanasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Dalman. (2014). Menulis karya ilmiah. Depok: Rajagrafindo Persada
- Jauhari, H. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, G. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningsih, D. dkk. (2013). *Terampil berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan. Lembaga. Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)*.
- Ningsih, Sri dkk. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta dengan Universitas Negeri Jember.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Priyatni, E.T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, M, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa
- Satata, S., Suswandari, D., & Suhardjono, D. W. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Bandung: Kerjasama Mitra Wacana Media dan Mercu Rijana.
- Satrijono, H. 2011. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Setiawati,S. 2016. *Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Pembelajaran Kosakata Baku dan Tidak Baku pada Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Gramatika, 2.il, 44-51.
- Setyawati, N. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugihastuti & Saudah, S. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Akademik*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.

Suparno dan Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, H.G. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yaqin, Z. N. 2011. *Bahasa Indonesia Keilmuan*. Malang: UIN Malang Press.



## Lampiran A. Matrik Penelitian

## Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pilihan Kata pada Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember	<p>1) Berapa persentase kriteria kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 jember ?</p> <p>2) Apakah faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata pada ringkasan teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karangrejo 04 jember ?</p>	<p>1) Penggunaan huruf kapital dan pilihan kata</p> <p>2) Ringkasan teks eksplanasi</p>	<p>1) Ketepatan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata. Ciri-ciri: huruf besar (A,B,C, dan D) dan Penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata berasal dari :</p> <p>a. Siswa. b. Lingkungan tempat tinggal siswa.</p> <p>2) Menulis ringkasan teks eksplanasi. Ciri-ciri : Informasi yang dibuat berdasarkan fakta.</p>	<p>1) Guru kelas V SDN Karang rejo 04 Jember.</p> <p>2) Siswa kelas V SDN Karang rejo 04 Jember.</p> <p>3) Ringkasa teks eksplanasi siswa kelas V SDN Karang rejo 04 Jember.</p>	<p>1) Jenis penelitian: penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>2) Lokasi penelitian : SDN Karang rejo 04 Jember.</p> <p>3) Subjek: Siswa kelas V SDN Karang rejo 04 Jember yang berjumlah 37.</p> <p>4) Metode pengumpulan data. a. wawancara b. dekomentasi</p>

**Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Metode Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Data yang diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Materi pembelajaran bahasa Indonesia yang telah diajarkan oleh guru dalam aspek menulis	Guru kelas V SDN Karangrejo 04 Jember
2.	Kemampuan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek menulis	Siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember

**B.2 Metode Dekomentasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Daftar nama siswa	Guru kelas V SDN Karangrejo 04 Jember
2.	Hasil ringkasan teks eksplanasi	Siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember



## Lampiran C. Daftar nama siswa

**DAFTAR NAMA SISWA**  
**KELAS V SDN KARANGREJO 04 JEMBER**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Anggara Putra	Laki-laki
2	Ananda Wulandari	Perempuan
3	Anggik Dwi Ramadan	Laki-laki
4	Arista Putri Dwi yanti	Perempuan
5	Aristi Putri Damayanti	Perempuan
6	Azizah Fauzita	Perempuan
7	Azkie Nafsyi	Perempuan
8	Bima Suhartono Putra	Laki-laki
9	Bintang Kristina	Perempuan
10	Dayu Dwi Prayogi	Laki-laki
11	Evinda Wulansari	Perempuan
12	Vebiatius Soleha	Perempuan
13	Ferdiansah	Laki-laki
14	Indah Setia Wati	Perempuan
15	Mazyia Turrofia	Perempuan
16	Mely Margareta	Perempuan
17	Muh. Candra Maulana	Laki-laki
18	Muh. Farel Aditia	Laki-laki
19	Muh. Fathur Risqi	Laki-laki
20	Muh. Iqbal Ramadani	Laki-laki
21	Moh. Sahrullah	Laki-laki
22	Muttom Nimah	Perempuan
23	Nara Andira Putri	Perempuan
24	Nazaro Mardhatillah	Perempuan
25	Olivia Marsya Ayu	Perempuan
26	Rafi Prastyao	Laki-laki
27	Rahmawati Eka Mailina	Perempuan
28	Reza Kurniawan	Laki-laki
29	Rohman	Laki-laki
30	Riski Agung	Laki-laki
31	Reyhan Aditya	Laki-laki
32	Rosa Wulandari	Perempuan
33	Showfil Widho	Perempuan
34	Sindi Syahrotus Sita	Perempuan
35	Wilda Mei Holila	Perempuan
36	Zafira Febriyanti Fauzah	Perempuan
37	Sandha Dwi Oktarina	Perempuan

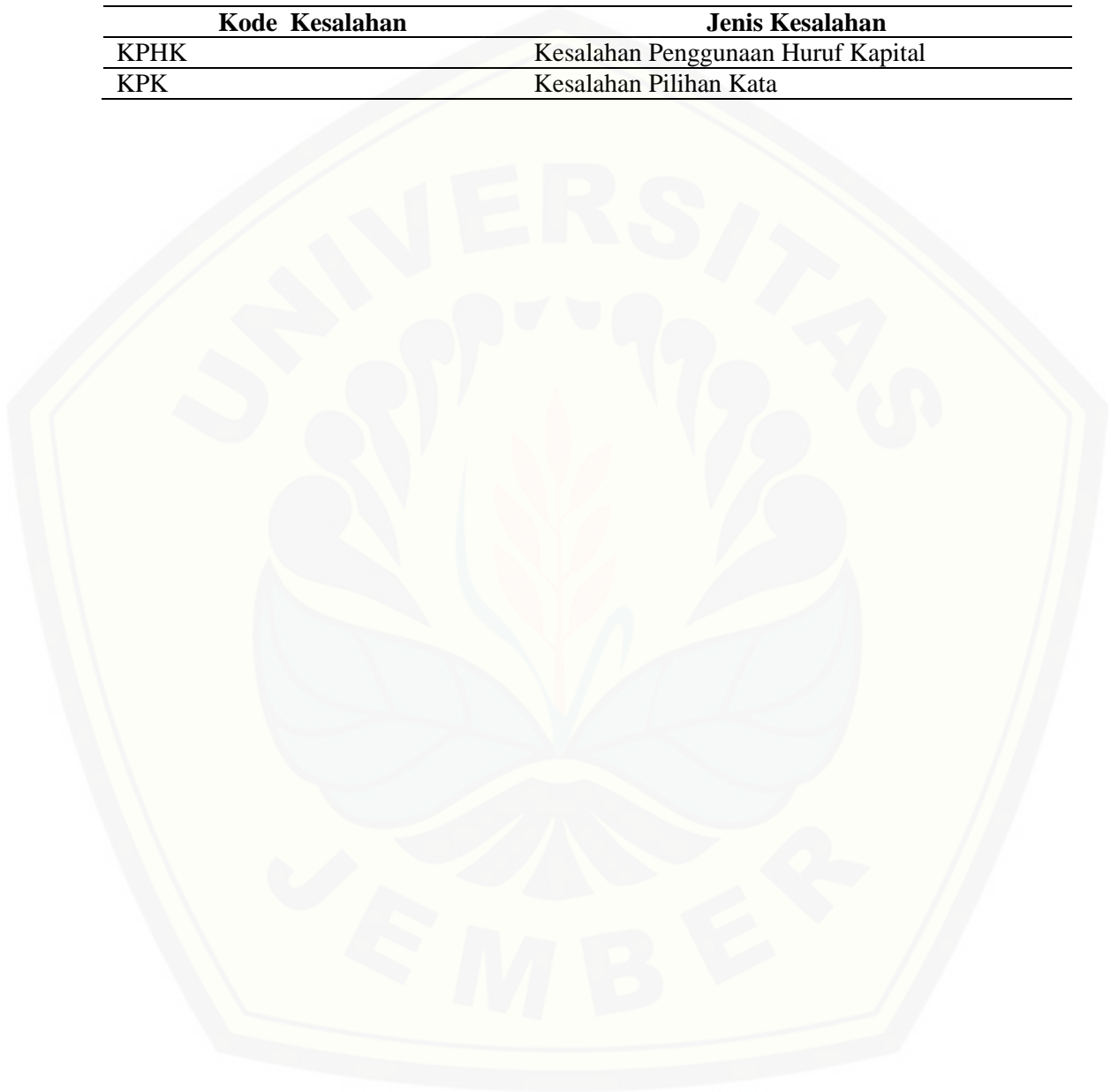
Laki-laki : 15

Perempuan : 22

Total : 37

**Lampiran D. Pedoman analisis kesalahan****PEDOMAN ANALISIS KESALAHAN**

<b>Kode Kesalahan</b>	<b>Jenis Kesalahan</b>
KPHK	Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital
KPK	Kesalahan Pilihan Kata



**Lampiran E. Hasil Wawancara****E1. Hasil wawancara dengan guru sebelum penelitian**

Tujuan : untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan guru khususnya mengenai materi menulis ringkasan teks eksplanasi.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : Guru kelas V SDN Karangrejo 04 Jember

Nama : Titik Mujiati, S.Pd`

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1	Materi apa saja yang sudah Bapak/Ibu ajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis ?	Selama semester ini yang saya ajarkan yaitu menulis surat undangan, menulis dialog percakapan sederhana, pantun, dan menulis ringkasan teks eksplanasi.
2	Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis ringkasan teks eksplanasi ?	Kemampuan siswa kelas V masih rendah, karena masih banyak terdapat kesalahan dalam menulis ringkasan teks eksplanasi khususnya penulisan huruf kapital dan pemilihan kata.
3	Bagaimana proses siswa dalam menulis ringkasan teks eksplanasi, apakah siswa hanya diperintahkan menulis ringkasan teks eksplanasi tanpa menggunakan media ?	Kemampuan siswa kelas V dalam menulis ringkasan teks eksplanasi masih harus diarahkan secara bertahap, agar dalam menulis tidak mengalami kesulitan. Namun, walaupun sudah diberikan arahan dalam menggunakan huruf kapital dan pilihan kata siswa masih sering melakukan kesalahan dalam menulis.
4	Apakah Bapak/Ibu sering menemukan kesalahan berbahasa dalam ringkasan teks eksplanasi ?	Sering dan banyak sekali kesalahan yang saya temukan.
5	Apa saja penyebab kesalahan-kesalahan berbahasa siswa tersebut ?	Penyebab kesalahan ini terjadi karena siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan dan siswa sering menghiraukan dalam penggunaan huruf kapital dan pilihan kata saat menulis ringkasan teks eksplanasi.

Jember, 12 Maret 2019  
Pewawancara

Narasumber  
Guru Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember

Titik Mujiati, S.Pd`

Yanuar Ade Ramadhan

**E2. Hasil Wawancara dengan siswa sebelum penelitian**

Tujuan : Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam menulis ringkasan teks eksplanasi, sehingga dapat diketahui penyebab kesalahan berbahasa dalam ringkasan teks eksplanasi siswa

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : siswa kelas V

Nama : Sindi Syahrotus Sita

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1	Apakah anda senang menulis ringkasan teks eksplanasi ?	Senang
2	Menurut anda, apakah menulis ringkasan teks eksplanasi itu sulit ?	Lumayan sulit
3	Kesulitan apa sajakah yang anda temukan dalam menulis ringkasan teks eksplanasi ?	Ide dan nama tempat
4	Apakah anda tahu tentang huruf kapital ?	Tahu
5	Apakah anda tahu tentang pilihan kata ?	Tidak tahu
6	Tanda baca apa sajakah yang anda gunakan pada saat menulis ringkasan teks eksplanasi ?	(.), (,), (:), dan (“)
7	Apakah guru anda pernah mengajarkan tentang huruf kapital ?	Pernah
8	Apakah guru anda pernah mengajarkan tentang pilihan kata ?	Pernah
9	Apakah guru anda pernah mengingatkan aturan penggunaan huruf kapital dan pilihan kata sebelum menulis ringkasan teks eksplanasi dimulai ?	Pernah
10	Apa yang guru anda lakukan ketika mengetahui bahwa anda belum memahami penggunaan huruf kapital dan pilihan kata dalam menulis ringkasan teks eksplanasi ?	Menjelaskan kepada murid-murid

Jember, 12 Maret 2019

Pewawancara

Yanuar Ade Ramadhan

NIM.150210204136

## Lampiran F. Hasil Analisis Kesalahan

No.	Nama	KPHK	KPK
1	Anggara Putra	7	3
2	Ananda Wulandari	3	1
3	Anggik Dwi Ramadan	4	6
4	Arista Putri Dwi yanti	7	1
5	Aristi Putri Damayanti	7	0
6	Azizah Fauzita	4	1
7	Azkie Nafsyi	8	4
8	Bima Suhartono Putra	5	3
9	Bintang Kristina	-	-
10	Dayu Dwi Prayogi	2	3
11	Evinda Wulansari	4	1
12	Febiatus Soleha	8	2
13	Ferdiansah	4	7
14	Indah Setia Wati	2	0
15	Mazyia Turrofia	-	-
16	Mely Margareta	9	1
17	Muh. Candra Maulana	7	2
18	Muh. Farel Aditia	5	3
19	Muh. Fathur Risqi	6	1
20	Muh. Iqbal Ramadani	4	2
21	Moh. Sahrullah	-	-
22	Muttom Nimah	1	1
23	Nara Andira Putri	-	-
24	Nazaro Mardhatillah	0	0
25	Olivia Marsya Ayu	1	0
26	Rafi Prastyao	9	1
27	Rahmawati Eka Mailina	8	1
28	Reza Kurniawan	6	0
29	Rohman	3	1
30	Riski Agung	1	5
31	Reyhan Aditya	1	2
32	Rosa Wulandari	1	6
33	Showfil Widho	5	1
34	Sindi Syahrotus Sita	3	0
35	Wilda Mei Holila	1	0
36	Zafira Febriyanti Fauzah	3	2
37	Sandha Dwi Oktarina	5	2
<b>TOTAL KPHK</b>	<b>= 132</b>	<b>JUMLAH PHK</b>	<b>= 361</b>
<b>TOTAL KPK</b>	<b>= 63</b>	<b>JUMLAH PK</b>	<b>= 396</b>



## Lampiran F1. Kesalahan Pilihan Kata

<b>1. Kesalahan penggunaan huruf capital</b>	
<b>a. Judul ringkasan</b>	
Sumber energi Panas	Sumber Energi Panas
Sumber Energi panas	Sumber Energi Panas
sumber Energi panas	Sumber Energi Panas
Sumber energi panas	Sumber Energi Panas
sumber energi panas	Sumber Energi Panas
<b>b. Unsur nama orang</b>	
-	-
<b>c. Nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah</b>	
-	-
<b>d. Nama khas geografi</b>	
-	-
<b>e. Penunjuk hubungan kekerabatan, seperti Bapak, Ibu, Adik dsb</b>	
-	-
<b>f. di awal kalimat</b>	
energi panas matahari	Energi panas matahari
dalam hehidupan sehari-hari	Dalam hehidupan sehari-hari
ternyata gesekan dua benda	Ternyata gesekan dua benda
pada zaman dahulu	pada zaman dahulu
<b>g. ditengah kalimat</b>	
dalam hehiduPan Sehari-hari	dalam hehidupan sehari-hari
sampai keluar Percikan aPi	sampai keluar percikan api
dIsebut sebagai FotosIntesIs	disebut sebagai fotosintesis
<b>h. ditengah kata</b>	
mengerIngkan	Mengeringkan
dihasilkan	Dihasilkan
kIta	Kita
sehIngga	Sehingga
<b>2. kesalahan pilihan kata</b>	
<b>a. Penggunaan kata bersinonim</b>	
energi panas yang paling matahari	energi panas yang terbesar adalah matahari

Saat itu api mudah dihasilkan	Selain itu api mudah dihasilkan
<b>b. Penggunaan kata denotasi dan konotasi</b>	
-	-
<b>c. Penggunaan kata umum dan khusus</b>	
-	-
<b>d. Penggunaan kata baku non baku</b>	
pembuatan <b>makana</b> pada tumbuhan	pembuatan <b>makanan</b> pada tumbuhan
nenek <b>mayang</b> kita	nenek <b>moyang</b> kita
<b>kemudia</b> gosok-gosokkan	<b>kemudian</b> gosok-gosokkan
sebagai proses <b>lotosintesis</b>	sebagai proses <b>fotosintesis</b>
semua <b>maklud</b> hidup	semua <b>makhluk</b> hidup
<b>e. Kata ciptaan sendiri</b>	
-	-
<b>f. Keserasian kata</b>	
-	-

**Lampiran G. Hasil Ringkasan Siswa**

## Lampiran G.1

nama : Dhuha  
K13 : 15  
nomor : 3

1. Semua makhluk memerlukan energi untuk melakukan proses-proses kehidupan mereka pada makhluk yang ada di sekitar sebagai kata lain energi.
2. Misalnya pada tumbuhan & hewan untuk menggerakkan pada tingkat proses-proses kehidupan seperti pergerakan otot, asin kalbu untuk menggerakkan peredaran yang besar.
3. Pada kegiatan di atas kegiatan antara kedua kelompok tersebut dan pada saat kegiatan mistis dan kata dapat mengkalbu energi panas.

kpk = 1  
kpk = 2

Jpk = 4  
Jpk = 42

## Lampiran G.2

Nama: Rosa  
Kelas: ✓  
Nomor Absen: 4

Benda yang dapat menghasilkan energi disebut energi.  
Panas Matahari merupakan sumber energi panas  
semua makhluk energi. Panas energi terbesar  
energi panas energi yang Panas Matahari  
hidro energi manusia

Yang energi Panas Matahari dapat menerangi Bumi  
matahari menerangi, bebarekasi aban manusia  
mengeringkan setelah melakukan  
cobalah kamu golek kantongmu se lama  
Bila yang kamu lakukan seotang indonesia

kplk = 1      jllk = 4  
kplk = 6      jllk = 45

## Lampiran G.3

Nama: Amanda Wolandari No: Absen: 05 Kelas: B

### Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Energi panas matahari membantu proses pembentukan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis.

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Contoh energi panas misalnya panas matahari mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Cobalah kamu gosokkan kedua tangannya selama satu menit / Apa yang kamu rasakan? Sekarang, ambillah sebuah mistar plastik / kemudian gosok-gosokkanlah pada kain yang kering selama dua menit! Lalu sentuhlah permukaan mistar plastik itu / Apa yang kamu rasakan? Pada kegiatan di atas, gesekan antara kedua telapak tangannya dan gesekan antara mistar dan kain, dapat menimbulkan energi panas.

Pada zaman dahulu, orang mendapatkan api (energi panas) dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api. Ternyata gesekan dua benda antara dua batu kering dan gesekan antara dua kayu kering dapat menghasilkan energi panas berupa api.

$k_{pk} = 3$        $J_{pk} = 17$   
 $k_{pk} = 1$        $J_{pk} = 125$



Lampiran G.4

NAMA : ANGGA  
 KLS : 2  
 no absen : 06

30

Sumber energi panas

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga waktu di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan-ikan, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Selain matahari, dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api. Pada zaman dahulu, orang mulai dapat kawat dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api. Selain itu, nenek moyang kita dahulu menggunakan kawat api untuk menggosokkan dengan tanah yang kering sampai keluar api. Di antara gesekan dua benda antara dua batu keruh, dan gesekan antara dua kawat kering dapat menghasilkan energi panas berupa api. Saat ini api mudah dihasilkan dari kawat api dan kompor.

KPK = 7      JHK = 10  
 KPK = 3      JPK = 138



Lampiran G.6

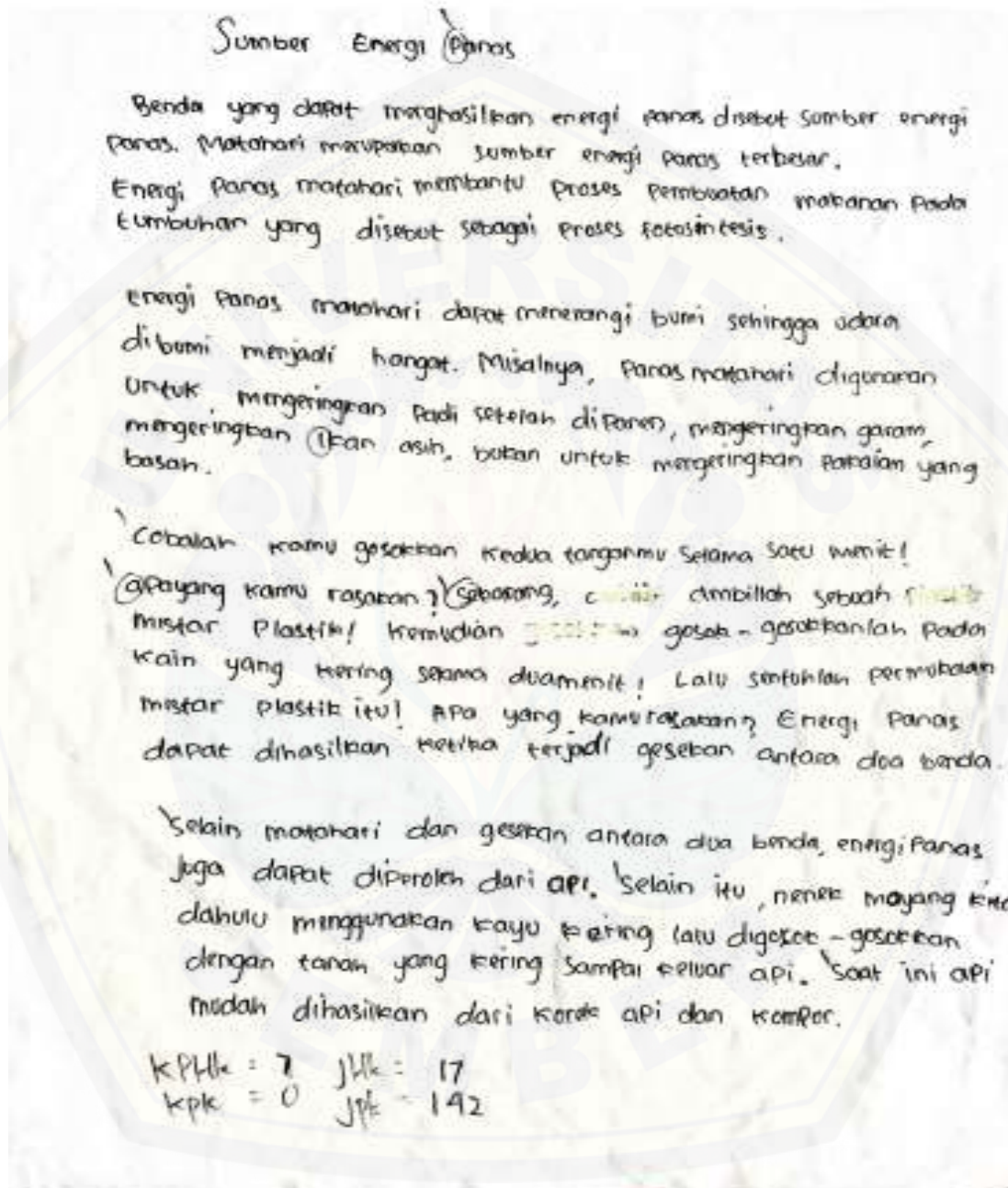
Nama : Pista  
 NO. absen = 08  
 kelas = V

1. Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Energi Panas matahari membantu proses pertumbuhan tanaman pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis.
2. Energi panas matahari dapat memanangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Selain itu, energi panas matahari digunakan untuk mengeringkan biji-bijian di panen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.
3. Cobalah kamu gosakkan kedua tanganmu satu sama lain! Apa yang kamu rasakan? Karam, ambil sebuah mistar plastik. Mudah-mudahan gosok-gosokkan pada kain yang kering. Setelah dua menit, lalu sentuhlah permukaan mistar plastik itu! Apa yang kamu rasakan?
4. Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api. Selain itu, nenek moyang kita dahulu menggunakan kayu kering lalu digosok-gosokkan dengan tanah yang kering sampai keluar api. Saat ini, api sudah dihasilkan dari korek api dan kompor.

KPHK = 7      JPK = 12  
 KPK = 1      JHK = 132



## Lampiran G.7



## Lampiran G.8

Nama: Azizah Fauzita.

Kelas: V.

NO: 10.

### Sumber Energi Panas.

Benda yang dapat menghasilkan panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam. Salah satunya adalah matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan tumbuhan yang disebut sebagai foto sintesis.

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Misalnya panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Cobalah kamu gesekkan kedua tanganmu selama satu menit! Apa yang kamu rasakan? Energi panas dapat kamu hasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda.

Selain matahari dan gesekan dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api. Ternyata gesekan dua benda antar dua bata kering, dan gesekan antara dua kayu kering dapat menghasilkan energi panas berupa api. Saat ini api mudah di hasilkan dari korek api dan kempur.

KPHk = 4 JHk = 15  
Kpk = 1 Jpk = 139



Lampiran G.9

Nama: AZKIA  
Kelas: R  
apsn: 11

## Sumber Energi Panas

**Paragraf I**  
Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses penguapan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis.

**Paragraf II**  
Energi panas matahari dapat memanjangi busi sehingga udara di busi menjadi hangat. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan pakaian, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

**Paragraf III**  
Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda. Gesekan antara dua benda yang bergerak dapat menghasilkan energi panas.

kpik = 8      jhk = 9  
kpk = 4      jpk = 65

Lampiran G.10

$n_{mata} = n_{udara}$   
 $n_{omer} = 12$   
 $k_{obs} = \sqrt{}$

sumber energi Panas

Bendanya dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam. Salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan disebut fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya.

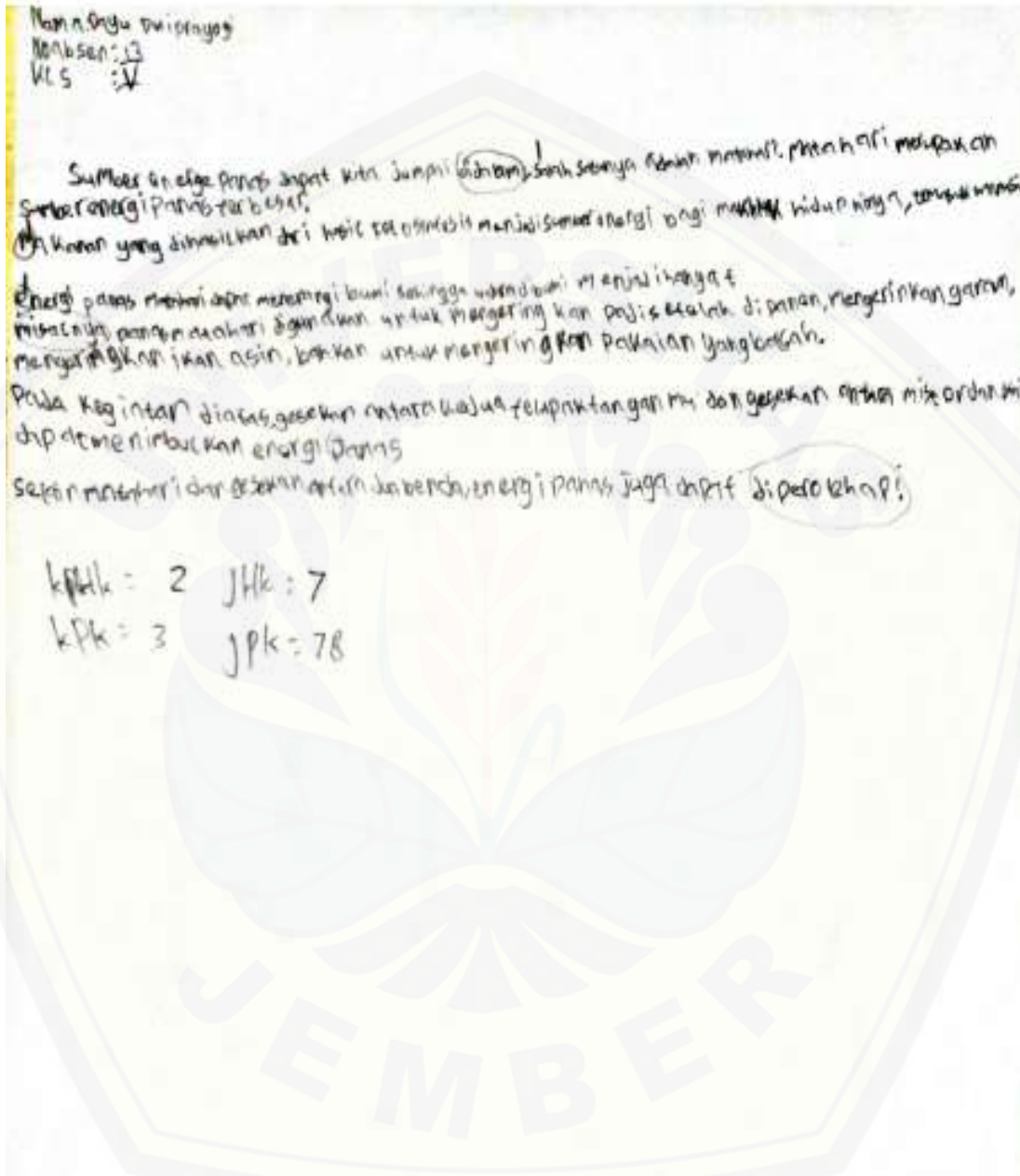
Energi panas matahari dapat mengenai bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Hal ini dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia, untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan gandum bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Api termasuk energi panas berupa api. Sifat ini api sudah di temukan pada zaman dahulu dan kompor

$k_{pk} = 5$      $J_{pk} = 12$   
 $k_{pk} = 3$      $J_{pk} = 69$

JEMBER

Lampiran G.11





## Lampiran G.12

Nama: Ewinda Wulandari  
 Kelas: 1C  
 Tanggal: 2/5

### Sumber Energi Panas

- 1) Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar yang dibutuhkan makhluk hidup memastukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pertumbuhan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis.
- 2) Energi panas matahari dapat memanaskan bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat misalnya, sinar matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.
- 3) Cobalah kamu gesekan dua benda kemudian catatlah! Apa yang kamu rasakan? Uraikan, ambil sebuah mistar plastik. Kemudian gesek-gesekkanlah pada kain yang yang kering selama dua menit. Apa yang kamu rasakan? Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda. Pada kegiatan diatas, gesekan antara kedua telapak tanganmu dan gesekan antara mistar dan kain dapat menimbulkan energi panas.

kpk = 4    jpk = 15  
 kpk = 1    jpk = 120

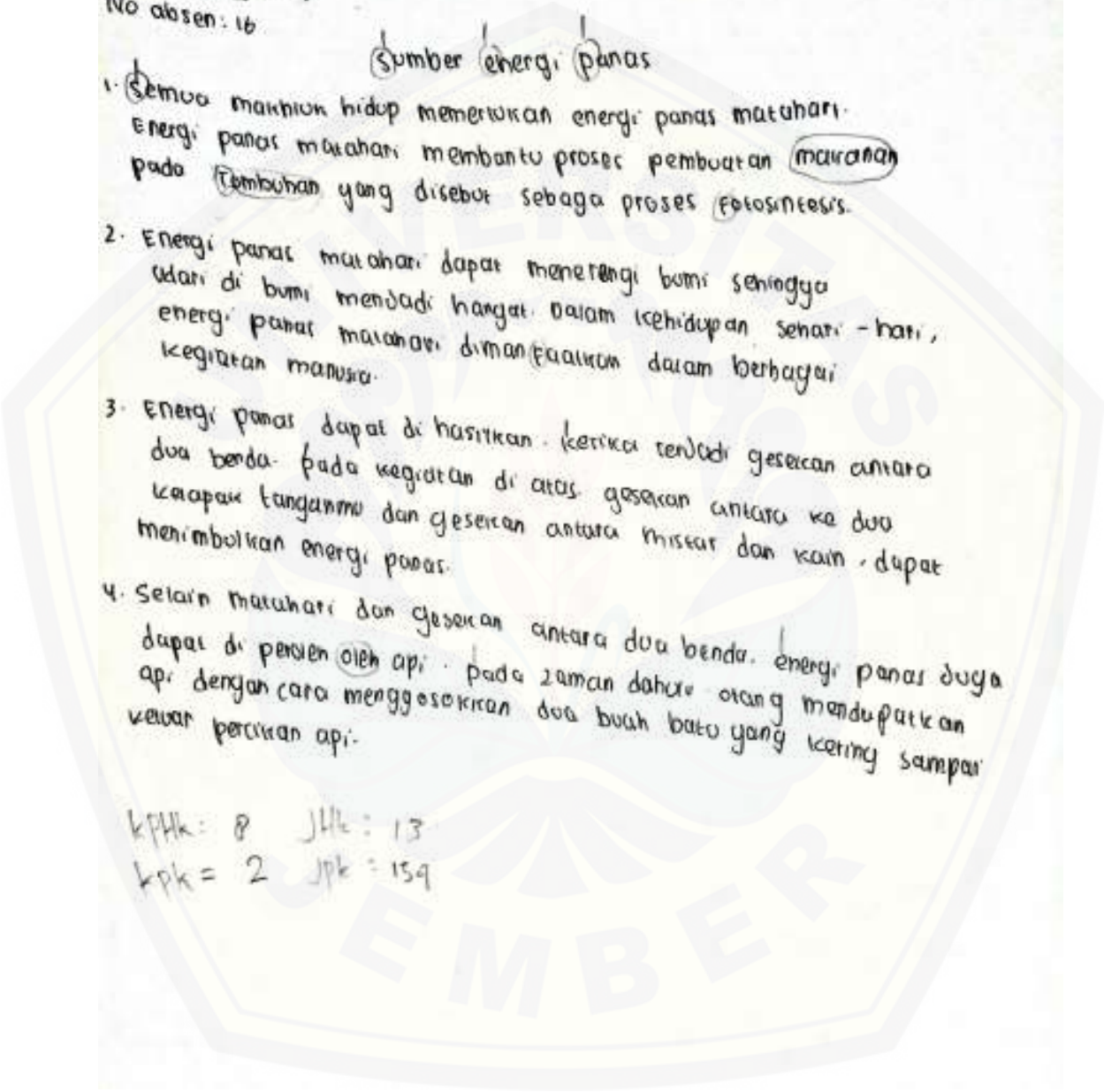
Lampiran G.13

PRATIWI SOLEHA  
Kelas: V (Lima)  
No absen: 16

Sumber energi panas

1. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis.
2. Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia.
3. Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda. Pada kegiatan di atas, gesekan antara ke dua keapak tanganmu dan gesekan antara mistar dan kain, dapat menimbulkan energi panas.
4. Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat dihasilkan oleh api. Pada zaman dahulu orang mendapatkan api dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api.

kpk: 8 jpk: 13  
kpk = 2 jpk = 159





Lampiran G.14

$KLS = VL \cdot na$   
 $IPq$   
 $IVomer = 17$

Teks = 1

Ben dan yang dapat menghasilkan energi. Panas disebut sumber energi.  
 Panas sumber energi. Panas dapat kita jumpai di alam salah satunya  
 adalah matahari. matahari merupakan sumber energi. Panas tersebut  
 semua makhluk hidup memerlukan energi. Panas matahari.  
 Energi Panas matahari, membantu proses pematangan makanan pada tumbuhan  
 sebagai fotosintesis

Teks = 2

Energi: Panas matahari dapat menerangi bumi. digunakan  
 manusia misalnya panas matahari, digunakan untuk mengeringkan padi  
 setelah panen  
 gesekan antara mistar dan tain dapat membuat energi panas

Teks = 3

Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas  
 Pergerakan: selain itu energi panas juga dapat dihasilkan dari gesekan  
 kayu dan kayu kering dapat menghasilkan energi panas  
 perapian dihasilkan dari horeh ap. dan kompor

$kPHk = 4$      $JHk = 6$   
 $kPk = 7$      $JPk = 123$

## Lampiran G.15

Nama: mab  
Kelas: V  
NO: 18

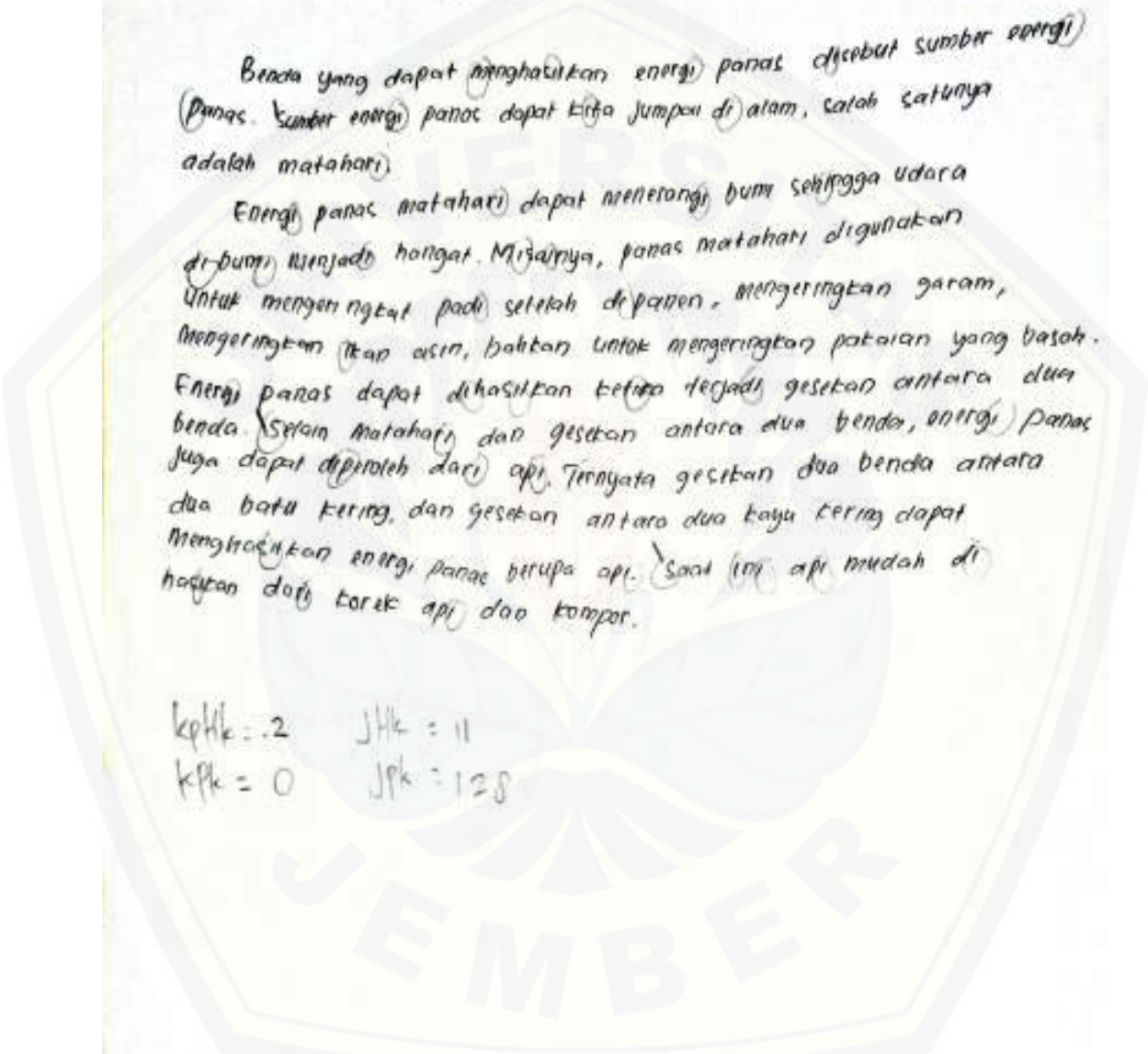
### SUMBER ENERGI PANAS

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari.

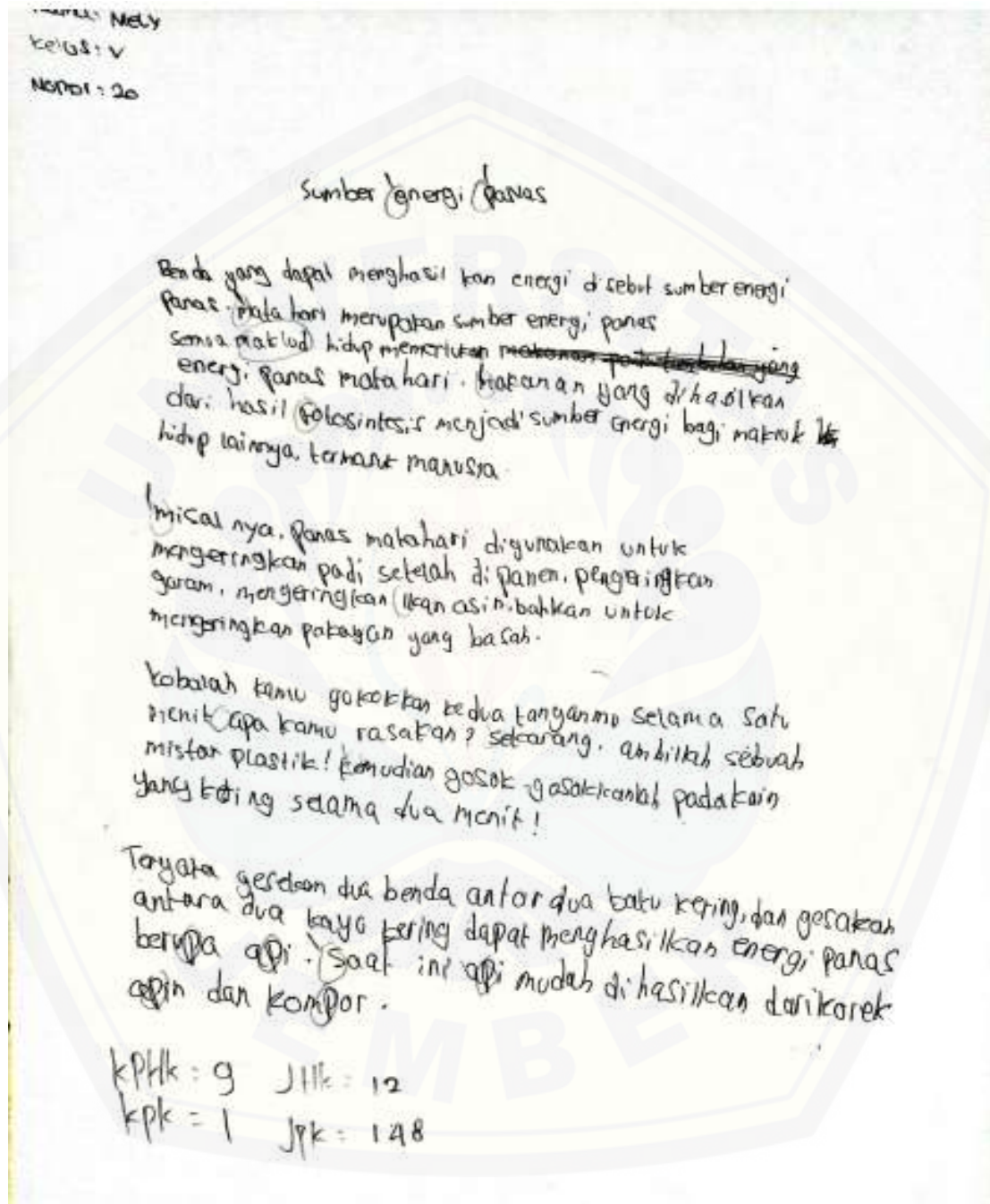
Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda. Selain matahari, dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api. Ternyata gesekan dua benda antara dua batu kering, dan gesekan antara dua kayu kering dapat menghasilkan energi panas berupa api. Saat ini api mudah dihasikan dari korek api dan kompor.

kphk = .2      JHk = 11  
kpk = 0      Jpk = 128



Lampiran G.16





## Lampiran G.17

Nama: Candra  
No: 21  
Kelas: R

### Sumber energi panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas di sebut sumber energi panas.  
Salah satunya adalah matahari, energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis.

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat.  
Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen,  
Ciri-ciri energi panas adalah...

Cobalah kamu gosokkan kedua telapak tanganmu saling gesekan, apa yang kamu rasakan  
Apakah kamu merasakan panas? Gesekkan antara kedua telapak  
tanganmu dan gesekan antara misisur dan kayu, dapat menimbulkan energi panas

Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh  
dari api. Selain itu, nenek moyang kita dahulu menggunakan kayu kering  
kayu digosokkan dengan tanah yang kering sampai keluar api.  
Saat ini api mudah dihasilkan dan korek api dan kompor

KPHk = 7    JHK = 13  
KPK = 2    JPK = 140

## Lampiran G.18

Nama: M FAREL A.  
 No: 22  
 FIS: II (Iris)

Teks 1.  
 Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya termasuk manusia.

Teks 2.  
 Di bumi terjadi korupt. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas misalnya panas matahari di gunakan untuk memanaskan padi setelah panen, menghitan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk menghitkan pakaian yang basah.

Teks 3.  
 Cobalah kamu gesekan kedua tanganmu selama satu menit dan yang kamu rasakan? Ukuran, ambil sebuah meter plastik dan gesekan antara mistar dan kain. Dapat menimbulkan energi panas. Selain itu kamu mungkin juga dapat menghitkan kayu. Kering lalu gesek- gesekkan dengan busah yang kering, dan gesekkan antara dua kayu kering. Busah api saat itu api mulai di timbulkan dari kayu api dan kompor.

KPK = 5      JPK = 8  
 KPK = 3      JPK = 139



## Lampiran G.19

Nama : Muhammad Fathur Riza  
 No : 23  
 Kelas : V (Lima)

### Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut energi panas. Salah satunya adalah matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis.

Energi panas matahari dapat memanaskan bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen.

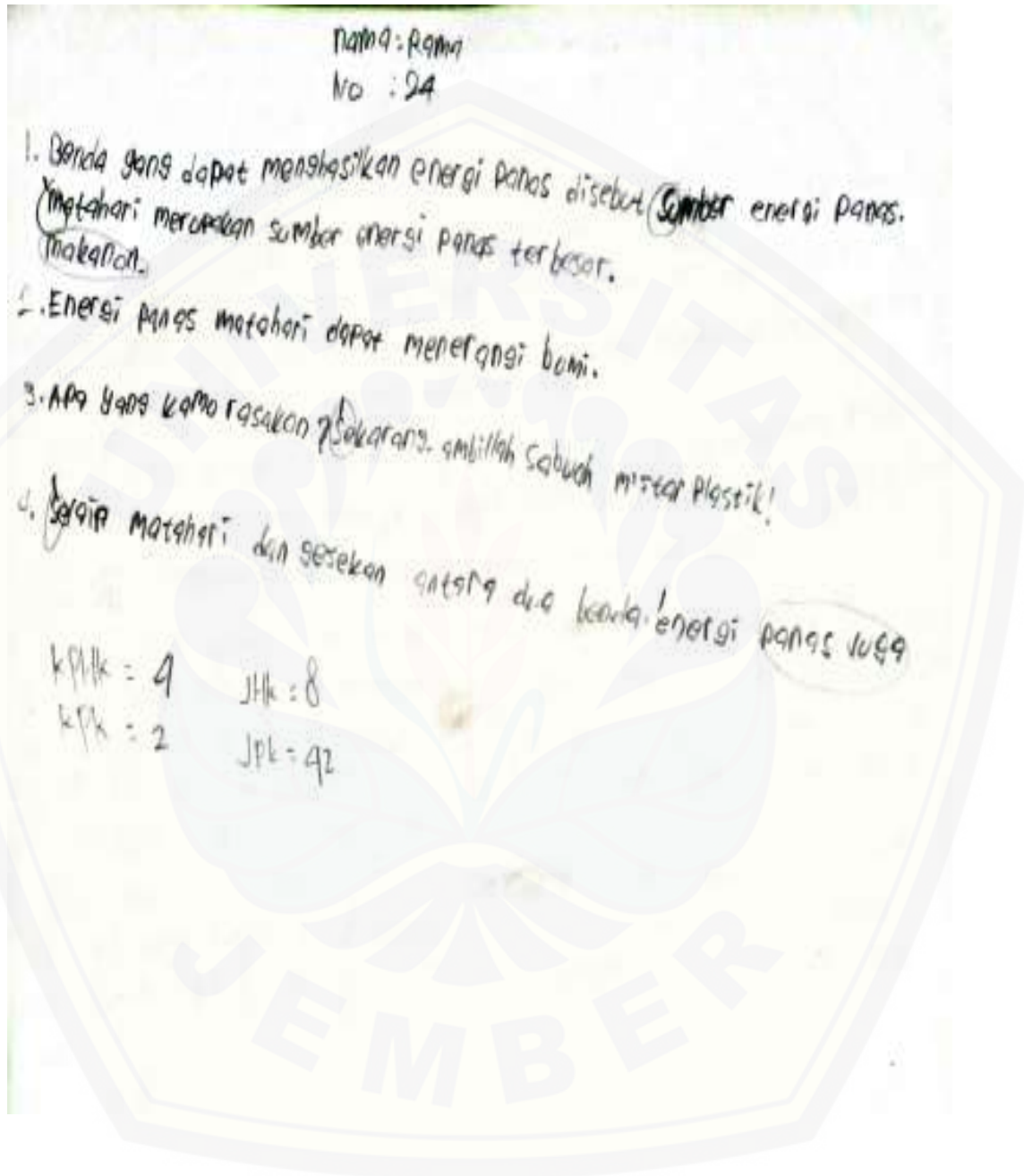
Cobalah kamu gesekan kedua tanganmu selama satu menit! Apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasakan panas? Gesekan antara kedua telapak tanganmu dan gesekan antara mistar dan kain, dapat menimbulkan energi panas.

Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api.

Manek moyang kita dahulu menggunakan kayu bakar sebagai energi panas. Gesekan antara kayu yang kering dengan api, dan gesekan antara kayu yang kering dapat menghasilkan energi panas berupa api.

kpk = 6      jpk = 15  
 kpk = 1      jpk = 69

## Lampiran G.20



Lampiran G.21

A'ing, Nimah Kelas: V Absen: 26 Semester: 2021 Minggu: 04

### Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut proses fotosintesis.

Energi panas matahari dapat memanaskan bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Manfaat energi panas misalnya, untuk mengeringkan padi setelah di panen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Cobalah kamu gesekan kedua tangannya selama 1 menit! Apa yang kamu rasakan? Sekarang, ambillah sebuah resistor plastik! Kemudikan gesekkanlah pada tangan yang kering selama dua menit! Lalu sentuhlah permukaan resistor plastik itu! Apa yang kamu rasakan? Pada kegiatan di atas, gesekan antara kedua tangan dan gesekan antara resistor dan tangan, dapat menimbulkan energi panas.

Pada saatnya dahulu orang api (energi panas) dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api! Ternyata gesekan dua batu kering, dan gesekan antara dua kayu kering dapat menghasilkan energi panas berupa api

$f_{PK} = 1$        $J_{PK} = 15$   
 $k_{PK} = 1$        $J_{PK} = 138$

## Lampiran G.22

Nama : Nada  
Kelas : V Lima  
No. Absen : 28

### Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam. Salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar.

Energi Panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Dalam kehidupan sehari-hari, energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia.

Energi Panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda.

Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi Panas juga dapat diperoleh dari api. Pada zaman dahulu, orang mendapatkan api dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api.

kPHk = 2    JHK = 11  
kPk = 0    JPk = 66



## Lampiran G.23

Nama: Olivia Marsya Ayu  
No. = 29  
Kelas. V

### Sumber Energi Panas

Benda yang dapat energi Panas di sebut energi Panas  
Energi Panas matahari dapat memancar, bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat  
Misalnya Panas matahari di gunakan untuk mengeringkan pakaian (kain dan bahan  
untuk mengeringkan Pakaian yang basah  
Energi Panas dapat di hasilkan ketika terjadi gesekan antara  
dua benda. Selain matahari dan gesekan antara dua benda,  
energi Panas juga dapat di peroleh dari api. Pada zaman dahulu, orang Mendapatkan  
api dengan Cara Menggosokkan kedua buah batu yang kering sampai keluar api.  
Ternyata gesekan dua benda antara dua batu kering, dan gesekan antara dua kayu  
Kering dapat Menghasilkan energi Panas berupa api

kPHk = 1      JHk = 4  
kPk = 0      JPk = 56



## Lampiran G.24

Nama: Rani Hastiyo  
Kelas: V  
no absen: 30

### Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Energi panas matahari merupakan proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis menjadi sumber energi bagi makhluk hidup lainnya termasuk manusia.

Energi panas matahari dapat memanangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi. Setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Ketika kamu gosokkan kedua tanganmu telomusa bumi. Apa yang kamu rasakan? tersebut apakah kamu misal Hastiyo. Setelah kamu melakukan dua kegiatan tersebut antara kedua telapak tanganmu dan gesekan antara permukaan dua benda dapat menimbulkan energi panas. Pada zaman dahulu, orang mendapatkan api dengan cara menggosokkan dua benda yang kering seperti kayu dan gesekan antara dua kayu kering dapat menghasilkan energi panas. Berapa saat ini api mudah dihasilkan dari korek dan kompor.

$k_{pk} = 9$        $J_{pk} = 15$   
 $k_{pk} = 1$        $J_{pk} = 12$

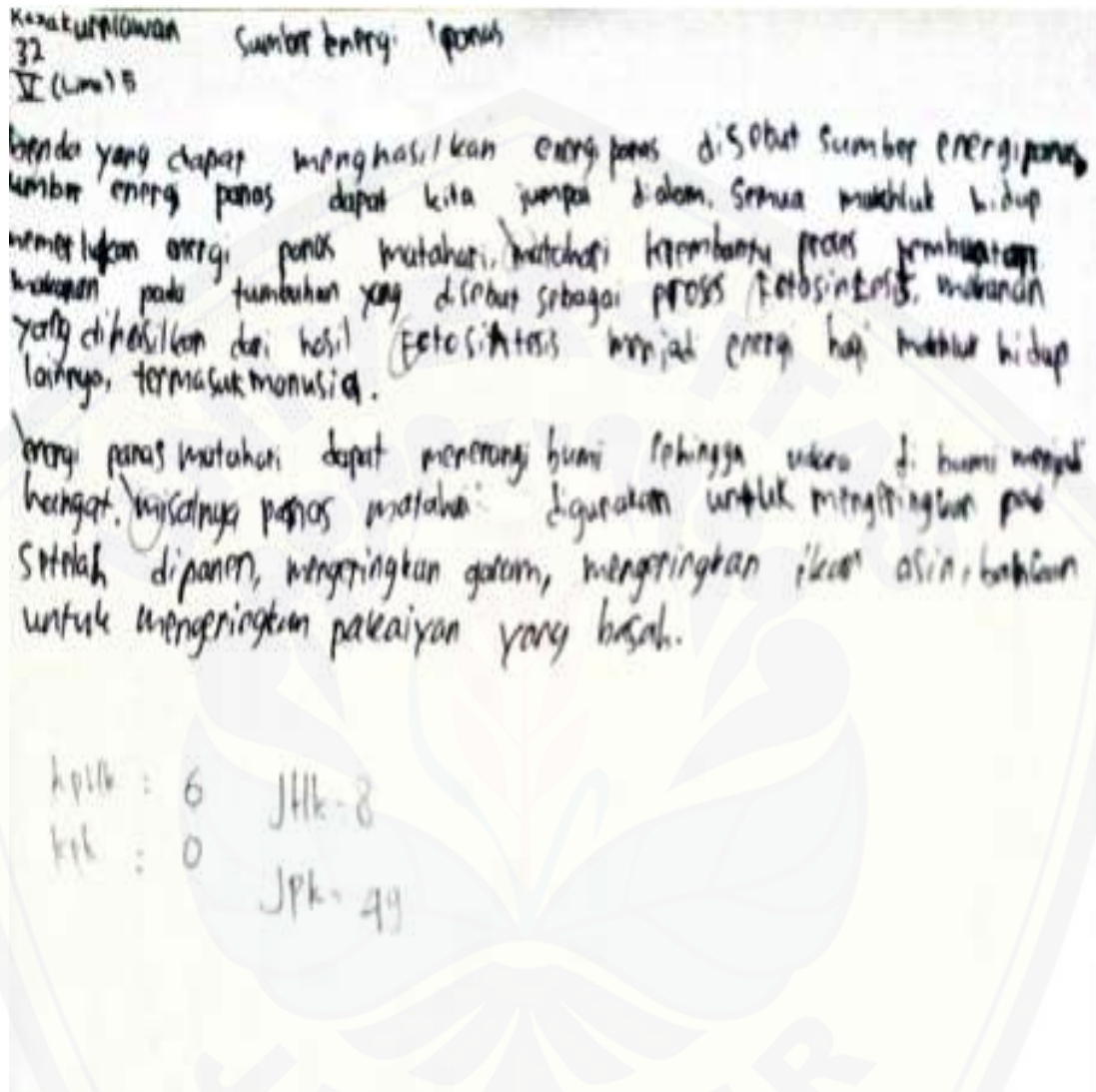
## Lampiran G.25

Nama = Rahma wati era mar ling  
Kelas = Ulima  
Nomor absen = 31

1. Benda yang dapat menghasilkan energi Panas (Sumber energi Panas). Matahari merupakan merupakan Sumber energi panas terbesar. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis.
2. Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Misalnya, Panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi setelah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan ikan osin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.
3. Cobalah kamu gosokkan kedua tangannya selama satu menit. Apa yang kamu rasakan? Sekarang, ambililah sebuah mistar plastik. Kemudian gosok-gosokkanlah pada kain yang kering selama dua menit. Lalu sentuhlah permukaan mistar plastik itu. Apa yang kamu rasakan?
4. Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api. Pada zaman dahulu, orang mendapatkan api dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api.

kplk : 8      jtk : 12  
kpk : 1      jpk : 74

## Lampiran G.26





Lampiran G.27

Nama : Dehinan  
 No Absen : 33  
 kelas : lima (V)

### Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai dimana, salah satunya adalah matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Energi panas matahari akibatnya proses pertumbuhan tanaman dan tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis. Matahari yang menghasilkan dan menghasilkan banyak sumber energi bagi makhluk hidup lainnya, termasuk manusia.

Energi panas (matahari) dapat memanaskan bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Misalnya; panas matahari digunakan untuk mengeringkan pakaian di bawah terik matahari, mengeringkan gandum, mengeringkan ikan asin, dan lain-lain. Panas matahari yang basah.

Cobalah kamu gosokkan kedua tanganmu selama satu menit!  
 Apa yang kamu rasakan?  
 Gesekan antara kedua tanganmu dan gesekan antara eseton dan kain, menghasilkan energi panas.

Selain matahari, gesekan antara dua benda yang bergerak dapat menghasilkan energi panas. Misalnya; gesekan antara dua benda yang bergerak dapat menghasilkan energi panas. Misalnya; gesekan antara dua benda yang bergerak dapat menghasilkan energi panas.

KPK : 3    JHK : 14  
 KPK : 1    JPK : 57

## Lampiran G.28

Nama: Achraf Widada  
 Kelas: 8V  
 No absen: 834

### Sumber Energi Panas

- Benda yang dapat mengeluarkan energi panas disebut sumber energi panas.  
 Energi panas matahari membantu proses pertumbuhan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai fotosintesis.
- Energi panas matahari dapat mencairkan bumi sehingga uap air di bumi menjadi hujan. Misalnya panas matahari digunakan untuk mengeringkan padi yang sudah dipanen, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.
- Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda, gesekan antara kedua telapak tanganmu dan gesekan antara mixer dan kain, dapat menimbulkan energi panas.
- Salah satunya adalah gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api. Selain itu, nenek moyang kita dahulu menggunakan kayu kering lalu digosok-gosok dengan tanah yang kering sampai keluar api.  
 Saat ini api mudah dihasilkan dari korek api dan kompor.

KPK = 5      JHK = 11  
 KPK = 1      JPK = 63



## Lampiran G.29

Nama : Sindy Syahrotussita S

paragraf I Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Salah satunya matahari. Matahari merupakan sumber energi panas terbesar. Semua makhluk hidup memerlukan energi panas matahari. Makanan yang dihasilkan dari hasil fotosintesis.

paragraf II

Energi Panas matahari dapat memanangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Misalnya panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia.

paragraf III

Apakah kamu merasakan panas?

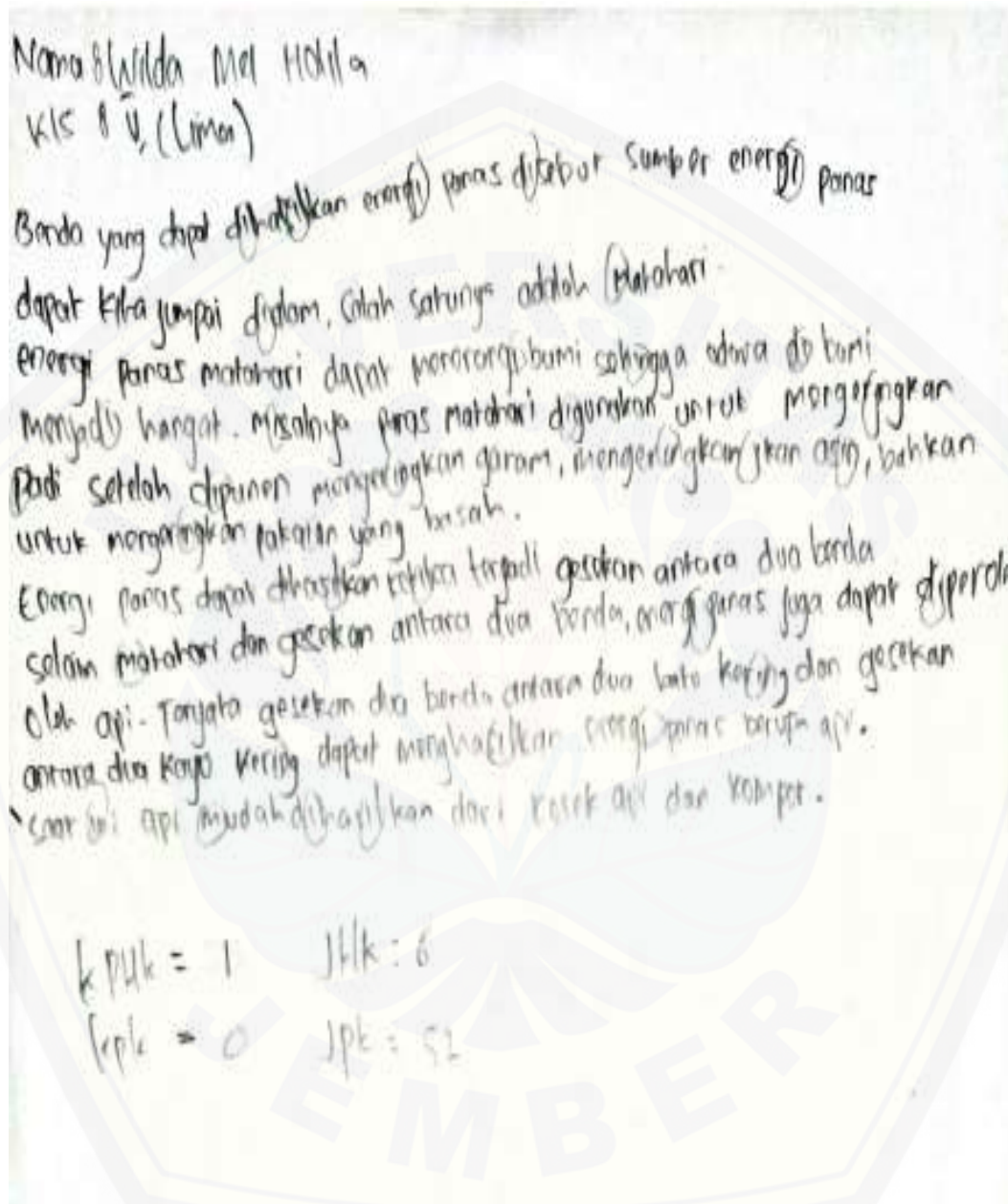
Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda. Gesekan antara kedua telapak tanganmu dan gesekan antara mistar dan kain.

paragraf IIII

Selain matahari dan gesekan antara dua benda selain itu nenek moyang kita dahulu menggunakan kayu kering ~~lalu~~ sampai kevar pecikan api.

KPK = 3      JHK = 13  
KPK = 0      JPK = 121

## Lampiran G.30



## Lampiran G.31

Nama: Febi Yanti      Kls: 9      No. absen: 32      Tgl: 28

---

### Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi panas disebut sumber energi panas. Sumber energi panas dapat kita jumpai di alam, salah satunya adalah matahari. Energi panas matahari membantu proses pembuatan makanan pada tumbuhan yang disebut sebagai proses fotosintesis.

Energi panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat. Energi panas matahari dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan manusia. Seperti, mengeringkan garam, mengeringkan ikan asin, bahkan untuk mengeringkan pakaian yang basah.

Cobalah kamu gosokkan kedua tangannya selama satu menit! Apa yang kamu rasakan? Apakah kamu merasakan panas? Energi panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara dua benda.

Selain matahari dan gesekan antara dua benda, energi panas juga dapat diperoleh dari api. Orang mendapatkan api dengan cara menggosokkan dua buah batu yang kering sampai keluar percikan api. Saat ini api mudah dihasilkan dari korek api dan kompor.

1. kpk = 3      Jtk = 18  
2. kpk = 2      Jtk = 153



## Lampiran G.32

nama: Sana Dwi Oktaria  
 no: 38  
 kelas: V 5

Tugas: Meringkas

## Sumber Energi Panas

Benda yang dapat menghasilkan energi Panas disebut Sumber energi Panas.  
 Matahari merupakan sumber energi terbesar bagi semua makhluk hidup memerlukan energi Panas.

Paragraf

II

Energi Panas matahari dapat menerangi bumi sehingga udara di bumi menjadi hangat.  
 Panas matahari bisa digunakan (mengeringkan padi, garam, ikan asin bahkan mengeringkan pakaian yang basah)

Paragraf

III

Energi Panas dapat dihasilkan ketika terjadi gesekan antara Mistar dan kain dapat menybulkan energi Panas

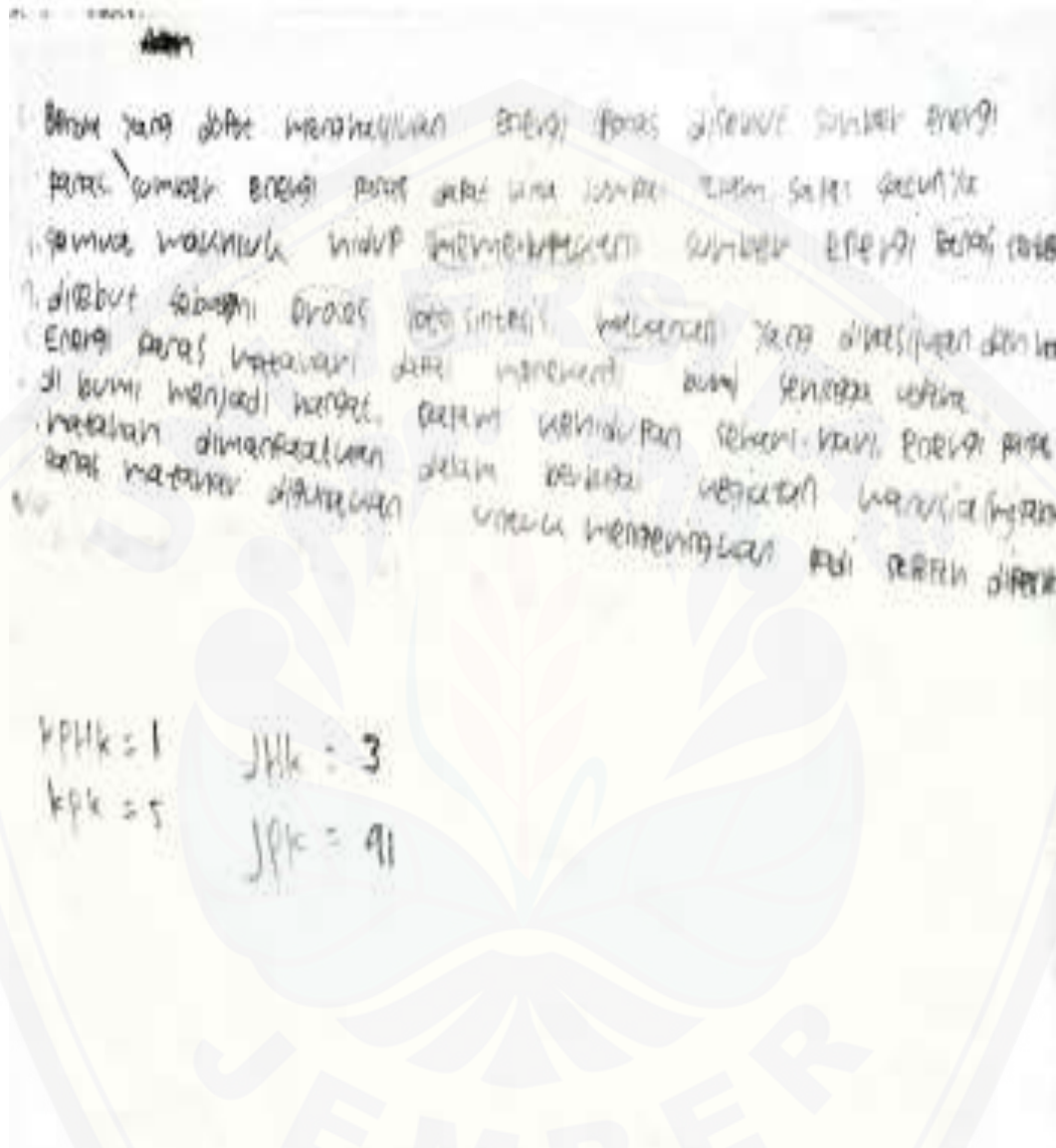
III

Selain matahari dan antara dua benda energi Panas dapat diperoleh api.  
 Selain itu nenek moyang kita menggunakan kayu kering.

kPHk = 5 JHK = 10

kpk = 2 JPH = 56

Lampiran G.33





**Lampiran H. Foto Pelaksanaan Penelitian**



Gambar H.1 Siswa diberikan Petunjuk Sebelum Menulis Ringkasan



Gambar H.2 Siswa Mengerjakan Ringkasan

## Lampiran I. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 • Faximile: 0331-339029  
Laman: [www.fkip.unsj.ac.id](http://www.fkip.unsj.ac.id)

18 MAR 2019

Nomor : 087/UN25.1.5/LT/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala  
SD Negeri Karangrejo 04 Jember

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, kami mohon dengan hormat mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

1. Nama : Nadila Yuniati  
NIM : 150210204072  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Dengan Judul : Penerapan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring pada Siswa Kelas II di SDN Karangrejo 04 Jember
2. Nama : Yanuar Ade Ramadhan  
NIM : 150210204136  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Dengan Judul : Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Pemilihan Kata Pada Ringkasan Teks Ekspansi Siswa Kelas V SDN Karangrejo 04 Jember

Diperkenankan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangrejo 04 Jember, dan sekaligus mohon bantuan informasi dan data yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
Prof. Dr. Suratno, M.Si.  
NIP. 196706251992031003



## Lampiran J. Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGREJO 04**  
JL. Tidar No.7 Telp. 0331 – 325821 Sumbersari – Jember

---

**SURAT KETERANGAN**  
**NO.42.2.1/60/413.3.20524856/2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. ADI WIROSO  
NIP : 19630408 198303 1 009  
Pangkat dan golongan : Pembina TK I / IV/b  
Jabatan : Kepala SDN Karangrejo 04 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : Yanuar Ade Ramadhan  
NIM : 150210204136  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Progam Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bahwa yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian tentang “analisis penyebab kesulitan menyelesaikan soal penjumlahan pecahan biasa siswa kelas V SDN Karangrejo 04 Jember”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2019  
Kepala Sekolah



**Drs. ADI WIROSO**  
NIP. 19630408 198303 1 009

**Lampiran K. Biodata Peneliti**

Nama : Yanuar Ade Ramadhan  
NIM : 150210204136  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 21 Januari 1997  
Ayah : Mohammad Gusaidi  
Ibu : Siami Bibit Rahayu  
Alamat Asal : Desa Sepanjang Kulon RT 03 RW 06, Kecamatan  
Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.  
Alamat Tinggal : Jalan Kaliurang Perum Istana Tidar Blok B5 NO. 5  
Telepon : 081246814142  
Agama : Islam  
Riwayat Pendidikan  
SD : SDN 7 KARANGHARJO  
SMP : SMPN 1 GLENMORE  
SMK : SMK MUHAMMADIYAH 4 GLENMORE  
Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu pendidikan